

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH**

(Studi Kasus di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla Surabaya)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Mohammad Roni (D07218016)

Dosen Pembimbing I:

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.

NIP. 197307222005011005

Dosen Pembimbing II:

Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd.

NIP. 197309102007011017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

APRIL 2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOHAMMAD RONI

NIM : D07218016

Jurusan / Prodi : Pendidikan Dasar / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil dari karya orang lain maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 4 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



MOHAMMAD RONI
D07218016

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : MOHAMMAD RONI

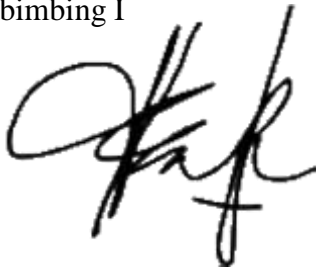
NIM : D07218016

Judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus di Kelas IV Madrasah
Ibtidaiyah Noor Musholla Surabaya)

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Surabaya. 04 April 2022

Pembimbing I



M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.
NIP: 197307222005011005

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I.
NIP: 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh MOHAMMAD RONI ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 April 2022

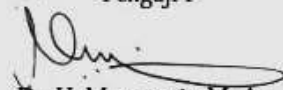
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya




Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag.
NIP. 196301231993031002

Penguji I


Dr. H. Munawwir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005

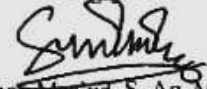
Penguji II


Dr. Nadlir M. Pd. I
NIP. 196807221996031002

Penguji III


M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji IV


Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd.
NIP. 197309102007011017

PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOHAMMAD RONI
NIM : D07218016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar
E-mail address : mohammadroni251@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH
(Studi Kasus di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla Surabaya)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 April 2022

Penulis

(MOHAMMAD RONI)

ABSTRAK

MOHAMMAD RONI, 2022. UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla Surabaya), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd. dan Pembimbing II : Sulthon Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I.

Kata Kunci : Upaya Guru, Meningkatkan, Akhlak Siswa

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya peristiwa yang menggambarkan bahwa lemahnya kualitas akhlak generasi muda bangsa tidak terkecuali pada siswa madrasah ibtidaiyah, dibuktikan dengan masih banyaknya kasus tawuran antar remaja, kasus *bullying* di sekolah, perilaku yang kurang baik dari siswa terhadap guru, masyarakat, bahkan terhadap lingkungan hidupnya. Hal ini menjadikan permasalahan akhlak generasi muda bangsa sebagai permasalahan penting yang harus segera diselesaikan.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?, *kedua*, bagaimana upaya guru dalam peningkatan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?, *ketiga*, apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana data akan dipaparkan secara deskriptif sesuai dengan keadaan objektif di MI Noor Musholla Surabaya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih lemah dalam beberapa aspek seperti akhlak kepada guru, kepada teman, kepada lingkungan dan lain sebagainya. Akan tetapi berkat upaya yang dilakukan seperti memberi teladan, memberi nasehat, memberi kasih sayang, membiasakan yang dilakukan oleh dewan guru khususnya guru kelas IV MI Noor Musholla Surabaya seperti untuk meningkatkan akhlak siswa sehingga terdapat peningkatan akhlak yang dimiliki oleh siswa. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya juga didukung oleh beberapa faktor seperti dukungan dari sesama guru untuk sama-sama melakukan peningkatan akhlak, faktor lingkungan keluarga dan juga pengaruh baik dari teman sebaya, akan tetapi selain pendukung juga terdapat faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya seperti faktor dari anak itu sendiri yang belum dapat mengontrol jiwa emosionalnya, juga terdapat sebagian lingkungan keluarga siswa yang kurang baik yang berpengaruh terhadap siswa tersebut.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Pengertian Upaya Guru	14
2. Konsep Dasar Akhlak	16
3. Siswa Madrasah Ibtidaiyah	31
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Observasi	40
2. Wawancara	41
3. Dokumentasi	42
E. Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Reduksi Data.....	44
2. Penyajian Data.....	45
3. Kesimpulan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat MI Noor Musholla Surabaya	46
2. Profil MI Noor Musholla	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya	53
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya	57
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya	62
C. Pembahasan.....	66
1. Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya	66
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya	73
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah	104
Gambar 2. Wawancara dengan Wali Kelas A	104
Gambar 3. Wawancara dengan Wali Kelas B.....	104
Gambar 4. Wawancara dengan Siswi (Mamlu'atur Rohmah)	104
Gambar 5. Wawancara dengan Siswa (Wahyu)	104



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Sarana dan Prasarana MI Noor Musholla	48
Table 2. Daftar Nama Dewan Guru MI Noor Musholla	49
Table 3. Data Siswa Kelas IV A MI Noor Musholla	51
Table 4. Data Siswa Kelas IV B MI Noor Musholla	52
Table 5. Perilaku Buruk Siswa dan Upaya Peningkatan	61
Table 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Akhlak Siswa... 66	
Table 7. Pedoman Observasi.....	87
Table 8. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	88
Table 9. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru	89
Table 10. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa.....	90
Table 11. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah	91
Table 12. Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas IV A	94
Table 13. Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas IV B	97
Table 14. Transkrip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak.....	100
Table 15. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas IV A.....	102
Table 16. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas IV B.....	103

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah ketetapan dalam diri manusia yang tidak bisa dihindari. Pendidikan merupakan suatu wadah yang dilakukan agar manusia mampu hidup dengan kemajuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka pendidikan dilakukan secara berkesinambungan sesuai jenis dan jenjangnya, semuanya itu berkaitan dalam satu sistem yang terpadu.²

Urgensi pendidikan tidak terbantahkan lagi dalam rangka mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas, kreatif, berbakat, dan berinovasi.³ Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan perubahan sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan menuju kemajuan dan kesejahteraan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan juga memikul tanggung jawab untuk menekan generasi yang baik bagi bangsa, seperti yang tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, adil, kompetitif, maju, dan sejahtera dalam negara kesatuan Republik Indonesia.⁴

Pendidikan juga bertujuan sebagai usaha yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak mulia, sesuai yang termaktub dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat (3) yang mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 22.

³ Muhammad Arfah, "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah", *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* Vol. 2, No. 2 (Oktober, 2019), 160.

⁴ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 1.

dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam artian, pendidikan adalah pengajaran yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa agar dapat mendidik anak didik menjadi terpelajar. Dalam konteks ini, pendidikan diartikan sebagai upaya orang dewasa untuk mengajar semua bidang atau aspek anak didik, salah satu yang harus di didik adalah perilaku atau akhlak dari anak didik tersebut.⁶

Akhlak merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia untuk memiliki budi pekerti yang baik, serta untuk membuka pintu hati manusia agar mampu membedakan mana yang baik dan buruk. Manusia yang berakhlak baik atau terpuji biasanya memiliki banyak teman dan dijauhi oleh lawan serta jiwanya akan menjadi tenang dan tentram, sebaliknya manusia yang berakhlak buruk akan dijauhi oleh temannya dan hatinya akan gelisah serta jauh dari ketentraman.⁷

⁵Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika , 2011), 7.

⁶ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 111.

⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), Cet 3, 16.

Akhlak mulia menempati tempat yang sangat penting dalam Agama Islam. Dijelaskan dalam satu riwayat bahwa Nabi Muhammad SAW diutus kemuka bumi merupakan wujud dari penyempurna akhlak ummat manusia, sebagai mana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.⁸

Artinya: “*Aku diutus (dimuka bumi) untuk menyempurnakan akhlak*”.

Hadits diatas menunjukkan bahwa akhlak adalah sebuah ajaran yang diterima Nabi Muhammad dengan harapan untuk memperbaiki akhlak manusia. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa akhlak yang baik dapat menjadi penyempurna keimanan seseorang untuk dijadikan sebagai kekuatan dalam menjalankan perilaku baik serta mendorong manusia agar selalu berbuat baik terhadap sesama manusia.⁹

Pada zaman sekarang banyak terjadi fenomena tentang menurunnya akhlak generasi muda yang meliputi kejujuran, kebenaran, serta keadilan. Sehingga Bangsa ini butuh penanaman kembali nilai akhlakul karimah bagi generasi bangsa. Menurunnya moral dan akhlak generasi muda perlu ditangani secara khusus. Upaya yang dapat dijalankan dalam menangani menurunnya akhlak siswa yaitu dengan menanamkan nilai akhlak mulai dari usia dini agar agar kelak menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia.¹⁰

⁸ Imam Ahmad, *Al-Musnad* (Kairo Mesir: Dar Al-Fikr, 1976), 75.

⁹ Murkilim, Ahmad Rivauzi, Muhammad Kosim, *Konsepsi dan Pemikiran Pendidikan Islam Sebuah Bunga Rampan* (Padang: CV Jasa Surya, 2013), 25.

¹⁰ Ruslan, et.al., “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah* Vol. 1, No. 1, (Agustus, 2016), 69.

Berdasarkan pengalaman peneliti yang melihat langsung sebuah kejadian yang menunjukkan menurunnya akhlak siswa yaitu terjadinya tawuran antar pemuda pada tanggal 31 Desember 2021 di daerah Kapas Krampung Surabaya, tawuran tersebut terjadi dengan melibatkan dua kelompok remaja dengan membawa senjata tajam. Selain di Kapas Krampung terdapat juga tawuran antar pemuda di daerah Bulak Banteng Surabaya, Peristiwa tawuran yang terjadi pada malam tahun baru tersebut meresahkan warga sekitar khususnya para pengguna jalan yang melintasi area tersebut. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas akhlak generasi muda bangsa masih lemah.

Fenomena tentang menurunnya akhlak juga terjadi pada siswa MI Noor Musholla Surabaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2021 masih terdapat sebgaiannya siswa yang berbicara dengan gurunya dengan menggunakan nada yang lebih tinggi, selain itu banyak dari para siswa tidak berperilaku baik seperti tidak menyapa atau tidak bersalaman dengan guru ketika bertemu dengan guru di sekolah saat pengumpulan tugas kegiatan pembelajaran *daring*, juga banyak siswa yang berbicara dengan guru dengan menggunakan bahasa jawa *ngoko* sedangkan seharusnya para siswa menggunakan Bahasa Jawa dengan *krama inggil* ketika berbicara dengan gurunya, karena *krama inggil* merupakan bahasa yang pantas digunakan untuk lawan bicara yang lebih tua sebagai bentuk

penghormatan.¹¹ Hal yang mengkhawatirkan yakni terdapat sebagian siswa yang tidak menyapa gurunya ketika bertemu di jalan, adapun siswa yang menyapa gurunya di jalan biasanya sepintas menyapa layaknya menyapa kepada temannya bukan kepada gurunya. Di lain waktu, peneliti juga menemukan beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan, dan terdapat siswa yang melakukan *bullying* terhadap temannya. Ketika melewati perkampungan penduduk, siswa sekolah juga belum membiasakan untuk bersikap sopan seperti mengucapkan “permisi”.¹²

Beberapa kasus diatas menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan tentang lemahnya akhlak siswa di MI Noor Musholla Surabaya sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya. Peristiwa tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan salah satu guru kelas IV MI Noor Musholla yang bernama Tuchfatul Ma'tuiyah, S. Pd.¹³

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa akhlak yang dimiliki siswa pada zaman sekarang mulai mengalami penurunan. Bahkan Presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi menganggap bahwa kemerosotan akhlak ini adalah PR besar yaitu dengan memberikan pendidikan karakter dan budi pekerti untuk mencetak karakter generasi dimasa depan.¹⁴

¹¹ Kiki Nimas Ratnasari dan Rahmad Setyo Jadmiko, “Analisis Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dari Orang Tua Terhadap Nilai Kesopanan Anak Di Desa Ariyojeding Rejotangan Tulungagung”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 9, No. 2 (Oktober, 2018), 153.

¹² Observasi pada 11 Oktober 2021.

¹³ Tuchfatul Ma'tuiyah, Guru Akidah Akhlak Kelas IV MI Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 11 Oktober 2021.

¹⁴ Hanz Jimenez Salim, *Jokowi: Pendidikan Karakter Jadi PR Besar*, (Liputan 6: 07 Februari 2018). <https://www.liputan6.com/news/read/3263360/jokowi-pendidikan-karakter-jadi-pr-besar>.

Dari permasalahan lemahnya akhlak tersebut maka keluarga, terkhusus orang tua berperan penting atas pembentukan akhlak anak, karena keluarga merupakan wadah utama pembentukan karakter anak.¹⁵ Dengan segala kesibukan yang ada, tidak semua orang tua dapat mendidik buah hatinya dengan baik dan optimal. Maka dari itu orang tua mengutus anaknya untuk bersekolah di lembaga atau madrasah dengan tujuan agar anaknya dapat dididik dan dibina di madrasah agar menjadi anak yang memiliki perilaku yang baik.

Madrasah adalah lembaga pendidikan kedua setelah keluarga. Keberadaan madrasah di tengah masyarakat sangat penting karena madrasah berperan untuk pengembangan sisi kemanusiaan siswa, supaya siswa mampu menjalankan tugas sebagai manusia baik secara individual ataupun kelompok.¹⁶

Guru adalah bagian penting dari sebuah lembaga atau madrasah, karena guru mengemban tugas yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk mendidik dan membimbing siswanya agar menjadi individu yang cakap, siswa yang efektif, manusia yang berkualitas, serta manusia yang baik.¹⁷ Untuk mencapai itu semua maka guru harus mengupayakan untuk meningkatkan akhlak siswa yang mulai mengalami penurunan. Karena akhlak adalah pengikat hubungan antara manusia satu

¹⁵ Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 5, No. 1, (Juni, 2020), 31.

¹⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet. 2, 63.

¹⁷ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 185.

dengan yang lainnya, apabila manusia sudah tidak memiliki akhlak yang baik maka ikatan kemanusiaan atau kemasyarakatan akan runtuh. Akibatnya hubungan kemasyarakatan akan hancur.¹⁸

Upaya yang dilakukan guru MI Noor Musholla Surabaya dalam mengatasi menurunnya akhlak siswa diimplementasikan dalam beberapa kegiatan sekolah seperti yang diungkapkan Hikmatul Karimah, S. Pd bahwa salah satu upaya dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan memberikan *Mauidhih* setelah kegiatan ekstrakurikuler istigosah. Serta masih banyak usaha dan upaya yang dilakukan oleh dewan guru MI Noor Musholla Surabaya dalam meningkatkan akhlak siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa dengan judul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Kasus Di Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa masalah yang terjadi di MI Noor Musholla Surabaya, permasalahan yang dimaksud adalah :

1. Kesadaran siswa dalam berperilaku baik.
2. Fasilitas yang dimiliki Madrasah masih kurang lengkap.

¹⁸ Rahman H. Habanakan, *Metode Merusak Akhlak Dari Barat* (Jakarta: Gema Insani, 2014), Cet. 13, 17.

3. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran.
4. Siswa yang berbicara dengan gurunya dengan menggunakan bahasa yang kurang sopan.
5. Siswa tidak mau bersalaman dengan gurunya.
6. Terdapat siswa yang masih membuang sampah sembarangan.
7. Terdapat beberapa siswa melakukan *bullying* kepada temannya.
8. Terdapat siswa yang masih bergurau ketika melaksanakan shalat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pertimbangan peneliti terkait keterbatasan kemampuan peneliti tentang waktu penelitian, biaya penelitian, dan tenaga peneliti maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang kualitas akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, dengan fokus penelitian yang meliputi akhlak kepada guru, orang tua, teman sebaya, masyarakat, serta akhlak kepada lingkungan hidup.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?
2. Bagaimana upaya guru dalam peningkatan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini juga dapat diharapkan memberikan banyak manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, pendidik, dan pengemban pendidikan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan dan juga sebagai acuan dalam upaya peningkatan akhlak siswa madrasah ibtidiayah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Instansil/Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan pendorong dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

- b. Bagi Pendidik

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman kepada guru tentang upaya dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan bagi peneliti untuk memberikan pengetahuan dalam pendidikan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan keahlian dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dijadikan referensi, serta menjadi persyaratan penulis untuk menjadi sarjana.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini maka peneliti akan mencantumkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Upaya guru

Upaya diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang dengan tekun dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹ Sedangkan guru menurut Zakiah Daradjat tidak hanya bermakna sebagai pengajar di dalam sekolah saja akan tetapi guru juga bermakna sebagai pendidik baik di dalam ataupun di luar rumah.²⁰

¹⁹ Balnadi Sutadiputra, *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa, 1982), 17.

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 39.

Upaya guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru MI Noor Musholla Surabaya dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

2. Meningkatkan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata meningkatkan sama artinya dengan kata menaikkan yang memiliki makna menaikkan derajat, taraf, dan lain sebagainya dari yang rendah menuju yang tinggi.²¹ Sedangkan peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya guru MI Noor Musholla Surabaya dalam hal meningkatkan rendahnya akhlak yang dimiliki oleh siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya menjadi akhlak yang baik.

3. Akhlak

Secara bahasa akhlak berasal dari kata *akhlaqu* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya adalah budi pekerti atau sinonim dari kata etika dan moral.²² Sementara itu Solihin dan Rosihan Anwar dalam kutipannya dari *Kamus al-Munjid* menjelaskan bahwa akhlak merupakan, tingkah laku, perangai, tabiat atau dalam bahasa Indonesian biasa disebut dengan perilaku atau moral.²³

Akhlak dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yaitu akhlak siswa kepada guru, teman sebaya, masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya.

²¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1198.

²² Nasruddin, *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 206-207.

²³ Solihin dan Rosina Anwar, *Kamus Tasawus* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), 26.

4. Siswa

Siswa adalah anak yang dalam proses pertumbuhan baik secara fisik ataupun psikis untuk mencapai tujuan dalam suatu lembaga baik formal, informal, atau non formal.²⁴ Dalam pendidikan islam siswa berarti setiap seseorang yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani, rohani, religious, dan juga sosial dalam menjalani kehidupan dunia serta akhirat.²⁵

Dalam penelitian ini yang dimaksud siswa adalah peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di dalam kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

5. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah merupakan *isim makan* dari kata *fil darrasa* yang artinya belajar. Menurut masyarakat umum madrasah merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah yang mengajarkan ilmu agama Islam, kombinasi antara ilmu berbasis islam dan ilmu umum, serta seluruh ilmu yang berbasis agama Islam.²⁶

Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang pendidikan lanjut setelah Raudlatut Athfal (RA). Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) yang mengajarkan pendidikan umum dengan kultur agama Islam, MI memiliki enam tingkatan yang

²⁴ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Shahifa, 2005), 119.

²⁵ Abdul Mujit, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), 2006.

²⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2012), 204

harus ditempuh oleh seluruh anak Indonesia sebagaimana anak yang sekolah di sekolah dasar (SD).²⁷



²⁷ Kementerian Agama RI, *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI, 2015), 34.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Upaya* berarti usaha yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga serta pikiran untuk tercapainya suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebagai usaha atau ikhtiar dalam mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, dan jalan keluar.²⁸ Selain itu upaya juga sebagai syarat yang dilakukan agar dapat mencapai suatu tujuan.²⁹ Sesuai dengan penjelasan tersebut disimpulkan bahwa upaya merupakan suatu ikhtiyar yang dilaksanakan dalam rangka mencapai suatu tujuan atau untuk menyelesaikan sebuah permasalahan.

Secara Etimologis, kata Guru berasal dari bahasa India yang berarti tokoh yang mempelajari sesuatu yang melepaskan diri dari kebodohan dan kesengsaraan.³⁰ Guru adalah seorang yang *diguguh* dan *ditiru* yang dimaksud diguguh adalah seorang yang di percayai sedangkan ditiru berarti dicontoh atau diikuti.³¹ Selain itu, guru juga diartikan sebagai orang yang mengajar siswa atau memberikan pengetahuan kepada mereka. Dalam prespektif masyarakat guru berarti setiap orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu baik dilembaga formal atau

²⁸ Depikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 1250.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012), 1109.

³⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

³¹ Hamka Abdul Azizi, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 19.

lembaga non formal seperti masjid, langgar/musholla, rumah, pondok pesantren, dan lain sebagainya.³²

Guru juga berarti orang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik bagi perkembangan jasmani dan rohani peserta didik hingga mencapai kedewasaan dan mampu mengemban misinya sebagai makhluk Allah dan *Khalifah Fil Ardl* serta sebagai individu yang mampu berdiri sendiri dan juga sebagai makhluk sosial yang mampu berinteraksi dengan sesama manusia.³³

Selain harus mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa seorang guru harus memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan guru dengan yang profesi lain, karena pada dasarnya guru adalah sosok yang diguguh dan ditiru. Adapun sifat guru yang harus dimiliki meliputi:

- a. Zuhud tidak mengedepankan materi, sebagai seorang guru seyogyanya memahamai kewajiban dan tugasnya untuk mengamalkan ilmu yang dimiliki dengan tujuan hanya mencari ridho Allah bukan sebatas mencari pangkat, jabatan atau gaji semata.
- b. Kebersihan hati guru harus diperhatikan karena guru sebagai panutan yang mana setiap perilakunya diperhatikan dan ditiru oleh siswanya, maka seorang guru harus menghindari sifat riya', dengki, takabbur dan lain sebagainya yang dapat menjadikan hatinya kotor.

³² Syaiful Bahri Damarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 31.

³³ Hamdani Ihsan dan Fuad Islam, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 93.

- c. Ikhlas dalam pekerjaan, dengan rasa penuh ikhlas dalam mendidik siswa seorang guru akan mencapai ketinggian kesuksesan yang abadi.
- d. Pemaaf, dalam rangka memberikan contoh yang baik seorang guru harus memiliki sifat pemaaf kepada siswanya, mampu menahan diri dari amarah, banyak bersabar, serta berlapang dada.
- e. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai orang tua, jadi guru harus mencintai siswanya seperti mereka mencintai anak-anaknya dan memikirkan keadaan siswanya seperti mereka memikirkan anak-anaknya.
- f. Mengetahui sifat dan kepribadian siswa agar dalam mendidik siswanya seorang guru bisa menyesuaikan dengan keadaan sehingga siswa dapat menerima segala yang diberikan oleh guru.
- g. Menguasai mata pelajaran sebelum mengajar serta memperdalam ilmu pengetahuan mengenai materi yang akan diajarkan.³⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah ikhtiyar atau usaha yang dilakukan oleh seorang yang guru untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan sebuah persoalan.

2. Konsep Dasar Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal bahasa arab yaitu *akhlaq* yang merupakan bentuk jama' dari *khulqun* yang berarti budi pekerti, sopan santun, kebiasaan baik, tabi'at. Secara bahasa akhlak berarti watak, tabi'at,

³⁴ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), 146-149.

dan budi pekerti.³⁵ Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang dan sifat itu akan terdorong keluar secara spontan bila mana dibutuhkan tanpa adanya pertimbangan lagi.³⁶ Senada dengan pendapat tersebut Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa akhlak merupakan perbuatan yang timbul dengan mudah atas kehendak jiwa manusia disebabkan oleh kebiasaan manusia tersebut tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.³⁷

Untuk memahami lebih jelas makna dari kata akhlak berikut kami paparkan beberapa pengertian akhlak menurut para pakar ilmu akhlak.

- 1) Prof. Dr. Ahmad Amin dalam kitab *Al-Akhlak* menjelaskan bahwa akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, artinya apabila kehendak yang dimiliki itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.³⁸
- 2) Ibnu Miskawaih dalam kitab *Tahdzib al-Akhlak Fil- al-Tarbiyah* menjelaskan akhlak sebagai berikut.

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

³⁵ M. Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 23.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 2014), 2.

³⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

³⁸ Nasruddin, *Akhlak...*, 197.

“Akhlak merupakan kondisi jiwa (manusia) yang mendorong ke arah perilaku-perilaku tanpa pemikiran serta pertimbangan.³⁹

- 3) Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya' ulumuddin* mendeskripsikan akhlak ialah:

فَالْحُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa menimbulkan perbuatan-perbuatan mudah (dilakukan) tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan”.⁴⁰

- 4) Al-Qurthubi menjelaskan:

Akhlak adalah tindakan yang timbul dari dalam diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang dinamakan akhlak sebab tindakan tersebut bersumber dari kejadiannya.⁴¹

- 5) Abu Bakar Jabir al-Jaziri mengemukakan:

Akhlak merupakan bentuk kejiwaan manusia yang telah tertanam dalam jiwa manusia sehingga dapat menghasilkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela.⁴²

- 6) Muhammad Ibn I'lan As-Sadiqi mengatakan:

³⁹ Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak Fil- al-Tarbiyah* (Beirut: Dar al-Kurub al-Ilmiyah, 1985), 25.

⁴⁰ Al-Imam Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din* (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2005), Juz III, 934.

⁴¹ Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi* (Kairo: Dar al-Sya'bi, 1913), Juz VIII, 6706.

⁴² Abu Bakar Jabir al-Jaziri, *Minhaj al-muslim* (Madinah: Dar Umar Ibn Khattab, 1976), 154.

Akhlak merupakan sebuah kualitas yang telah ditanamkan pada manusia dan dapat dengan mudah menuntun manusia untuk berbuat baik.⁴³

Meskipun terdapat perbedaan dalam redaksi penulisan makna akhlak dari berbagai ahli tersebut namun memiliki substansi yang sama yaitu akhlak adalah sesuatu yang terpatrit dalam jiwa dan dapat mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.⁴⁴

b. Pembagian Akhlak

Berdasarkan sifatnya, akhlak dibedakan menjadi dua bagian, yakni akhlak *mahmudah* yang artinya akhlak baik atau akhlak terpuji serta akhlak *Madzmumah* yang artinya akhlak yang buruk atau akhlak tercela.⁴⁵

1) Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Akhlak *mahmudah* merupakan salah satu tanda kesempurnaan keimanan manusia. Tanda atau ciri ini dapat diterapkan dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam bentuk tindakan dan perilaku yang sesuai dengan aturan Ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.⁴⁶

2) Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)

⁴³ Muhammad Ibn I'lan As-Sadiqi, *Dalil Al-Falihin* (Mesir: Mustafa al- Bab al-Halaby, 1971), Juz III, 76.

⁴⁴ Abd. Gani Isa, *Akhlak Prespektif Al-Qur'an* (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), 9-11.

⁴⁵ Rosinan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 215.

⁴⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), 365.

Akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela adalah segala sesuatu yang dilarang dan dibenci oleh Tuhan Yang Maha Esa, serta perbuatan yang melanggar akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji.⁴⁷

c. Sumber dan Kedudukan Akhlak

Sumber akhlak merupakan bagian yang menjadi ukuran baik serta buruk atau mulia serta tercela. Seperti semua ajaran Islam, sumber akhlak yaitu dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, tidak muncul dari naluri atau pendapat masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral.⁴⁸

d. Ruang Lingkup Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak adalah konsep sistem nilai yang merupakan manifestasi dari sikap hidup manusia yang secara spontan berubah menjadi perilaku sehari-hari. Ruang lingkup akhlak adalah perilaku semua interaksi manusia baik dengan pencipta, dengan manusia, maupun dengan lingkungan alam. Berikut kami jabarkan ruang lingkup akhlak.

1) Akhlak terhadap Allah SWT (Pencipta)

Dalam kehidupan nyata akhlak manusia atau hamba terhadap Tuhannya dapat diimplementasikan dalam beberapa hal, yaitu:

a) Mentauhidkan Allah SWT

⁴⁷ Aminuddin, et.al., *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2016), Cet. 7, 96.

⁴⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2014), 4.

Mentauhidkan Allah adalah perbuatan yang wajib dilakukan oleh seluruh umat manusia dengan tidak menduakan Allah SWT sebagai Tuhannya serta mencintai Allah melebihi cintanya kepada siapapun, dan juga menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam hidupnya.

b) Taqwa kepada Allah SWT

Taqwa kepada Allah dilakukan dengan menjalankan seluruh peritahnya serta menjauhi seluruh larangannya.

c) Berdo'a dan meminta kepada Allah SWT

Sebagai seorang hamba seyognya manusia hanya diperbolehkan memohon dan meminta kepada tuhanya (Allah SWT).

d) Tawakkal kepada Allah SWT

Manusia yang diciptakan oleh Allah sebagai seorang hamba yang hanya menjalani roda kehidupan saja maka hanya kepada Allah SWT tempat mereka berserah diri.⁴⁹

Sebagai seorang makhluk ciptaan Allah SWT, maka setiap insan mempunyai kewajiban untuk bersujud dan berakhlak yang baik kepada Allah SWT. Adapun alasan mengapa manusia diharuskan berakhlak baik kepada Allah SWT, yaitu:

- a) Karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia dari air (mani) yang keluar dari tulang punggung dan juga tulang

⁴⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2018), Cet. 15, 352-359.

dada (QS. At-Tahriq: 5-7). Dijelaskan dalam ayat lain bahwa manusia diciptakan dari tanah, kemudian menjadi benih, dimasukkan ke dalam rahim, kemudian menjadi segumpal darah, kemudian menjadi daging, kemudian menjadi tulang, dan menjadi berubah menjadi daging, lalu Allah memberikannya ruh. (QS. Al-Mu'minun: 12-14).

- b) Karena Allah SWT telah memberikan anggota tubuh dan kesempurnaan dengan memberikan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, pikiran dan hati.
- c) Karena Allah SWT telah menyediakan segala kebutuhan untuk kelangsungan hidup manusia di bumi seperti makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan, air, udara, dan lain-lain.
- d) Karena Allah SWT yang telah memberikan kemuliaan kepada manusia dengan menganugerahkan kesanggupan menguasai daratan dan lautan⁵⁰

Penjelasan di atas menunjukkan, ada banyak cara yang dapat dilakukan setiap insan untuk selalu berbuat baik kepada Allah SWT sebagai wujud rasa syukur terhadap segala nikmat yang telah diberi.

2) Akhlak terhadap Makhluk (Ciptaan Tuhan)

⁵⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Cet VII, 148.

Ruang lingkup akhlak terhadap makhluk ciptaan Allah SWT dibagi menjadi dua bagian. Yaitu akhlak manusia terhadap sesama manusia dan juga terhadap makhluk selain manusia.

a) Akhlak terhadap manusia

Akhlak atau perilaku manusia terhadap sesama manusia dibagi menjadi beberapa lingkup:

(1) Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW

Akhlak kepada kekasih Allah, yakni Nabi Muhammad SAW dapat dilakukan melalui cara mencintai Nabi Muhammad SAW dengan tulus dibuktikan dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan sunnah-sunnahnya, kemudian menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam menjalankan roda kehidupannya, dan juga melakukan apa yang diperintahkan serta menjauhi larangan-Nya.

(2) Akhlak terhadap orang tua

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk berperilaku baik atau berakhlak baik kepada orang tua adalah dengan mencintai orang tua melebihi cintanya kepada kerabat yang lain, kemudian merendahkan diri terhadap orang tua dengan penuh rasa kasih sayang, bertutur kata dengan baik dan sopan menggunakan

bahasa yang baik, Selalu berusaha berbuat baik kepada kedua orang tua semaksimal mungkin, mendo'akan selamat serta memohon ampunan meskipun salah satu atau orang tua kita telah meninggal dunia.⁵¹

(3) Akhlak terhadap diri sendiri

Baik buruknya akhlak manusia terhadap dirinya sendiri dapat dilihat dari beberapa hal sebagaimana berikut: manusia harus dapat menjaga kesuciannya sendiri, manusia juga harus menutup auratnya sesuai dengan kaidah dalam agama islam, berkata jujur, ketika melakukan kejahatan mereka akan merasa malu, sabar, ikhlas, rendah hati dan tidak sombong, menjauhi sifat dengki, tidak memiliki rasa dendam kepada siapapun, serta menauhi perilaku dan perkataan yang sia-sia.⁵²

(4) Akhlak terhadap keluarga serta teman dekat

Untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan keluarga dan teman dekat maka kita harus memiliki perilaku dan akhlak yang baik, dalam hal ini dapat diimplementasikan kedalam beberapa hal sebagai berikut : saling menumbuhkan rasa cinta serta sayang dalam kehidupan berkeluarga, sama-sama menjalankan kewajibannya untuk kemudian mendapat haknya

⁵¹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, 352-353.

⁵² *Ibid.*, 357.

masing-masing, berbakti kepada kedua orang tua, mendidik anak turunya dengan penuh kasih sayang, menjaga tali silaturahmi kepada kerabat meskipun orang tua telah tiada, serta menjaga dan memelihara seluruh keturunannya.⁵³

(5) Akhlak terhadap tetangga

Adapun akhlak pada sesama tetangga kita dianjurkan untuk berkunjung, saling tolong menolong dalam semua keadaan, saling memberi apabila dalam keadaan mempunyai, saling menghormati dan menghargai, serta saling menjaga kerukunan satu sama lain.⁵⁴

(6) Akhlak terhadap masyarakat

Sebagai makhluk sosial yang mutlak dibutuhkan orang lain dalam dinamika kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dipisahkan dari masyarakat di sekitarnya. Dalam kehidupan masyarakat seorang individu haruslah berperilaku dengan baik. Berikut adalah akhlak yang harus dilakukan manusia terhadap masyarakat: Menghormati tamu yang datang, menghormati dan menerapkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, saling membantu dalam

⁵³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. IV, 201.

⁵⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, 357.

kebaikan, menghindari kejahatan, memberi makan fakir miskin dan membantu kehidupan dan kehidupan mereka, melakukan musyawarah dalam semua hal untuk kepentingan bersama, dan kemudian menerima hasil musyawarah dan menepati janji.⁵⁵

b) Akhlak kepada lingkungan hidup

Selain berperilaku terhadap sesama manusia, seorang manusia juga harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan hidup karena lingkungan hidup atau alam sekitar juga merupakan makhluk Allah SWT. Berikut adalah perilaku yang dapat diimplementasikan terhadap lingkungan hidup: menjaga kelestarian lingkungan hidup dengan sadar diri, menjaga dan memanfaatkan alam, hewan dan nabati sesuai kebutuhan yang diciptakan Allah SWT untuk manusia, serta menyayangi sesama makhluk.⁵⁶

e. Metode Mendidik Akhlak

Upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah akan menjadi lebih mudah apabila memiliki metode dalam mendidik akhlak terhadap siswa, berikut adalah beberapa metode dalam mendidik akhlak:

1) Mendidik dengan keteladanan

⁵⁵ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar...*, 202.

⁵⁶ Abuddin Nata, *Akhlak...*, 152.

Pendidikan akhlak dengan metode keteladanan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan moral siswa karena siswa melihat dan meniru perilaku gurunya. Jadi jika guru memiliki akhlak yang baik maka siswa akan memiliki akhlak yang baik, sebaliknya jika guru berperilaku buruk maka siswa juga akan berperilaku buruk.

2) Mendidik dengan kasih sayang

Kasih sayang kepada siswa akan menjadi daya tarik dan motivasi khusus bagi siswa, karena siswa yang diberikan kasih sayang oleh gurunya akan merasa diperhatikan, dan juga dengan kasih sayang itu siswa akan lebih mudah menuruti perintah gurunya sehingga guru dapat dengan mudah mendidik siswanya sekalipun siswa yang nakal.

3) Mendidik dengan nasihat

Memberikan nasihat kepada siswa dalam mendidik akhlak sebaiknya dilakukan dengan tata bahasa yang baik serta lemah lembut dan disertai pula dengan perumpamaan dan cerita.

4) Mendidik dengan curahan hati (curhat)

Metode mendidik dengan curahan hati (curhat) dilakukan langsung antara siswa dan guru secara khusus, siswa akan menjawab setiap pertanyaan guru yang disampaikan oleh guru tentang kehidupannya sehari-hari sehingga antara keduanya saling terbuka satu sama lain.

5) Mendidik dengan pembiasaan

Manusia di bumi dilahirkan dalam keadaan yang begitu murni dan bersih sehingga dalam keadaan ini seseorang dapat dengan mudah menerima kebaikan atau keburukan sekalipun. Oleh karenanya seorang anak sejak kecil harus dibiasakan berperilaku baik. Dengan kebiasaan yang dilakukan dimasa kecil akan berdampak kepada masa dewasanya.

6) Mendidik dengan cerita (mendongeng)

Metode mendidik akhlak dengan bercerita atau mendongeng merupakan salah satu metode yang cocok diterapkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang notabennya masih senang dengan cerita dongeng. Materi mendidik akhlak dalam metode ini dapat diterapkan dengan menyisipkan materi atau kisah tentang perilaku baik ke dalam cerita atau dongeng tersebut.

7) Mendidik dengan penghargaan dan hukuman

Memberikan penghargaan kepada siswa dapat menjadi semangat tersendiri bagi siswa sehingga dengan semangat yang dimiliki siswa dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki perilaku siswa.

Sebaiknya metode mendidik dengan hukuman kepada siswa diterapkan apabila mendidik dengan memberikan penghargaan

tidak berhasil. Hukuman yang diberikan sebaiknya hukuman yang bersifat mendidik sehingga siswa tidak merasa takut.⁵⁷

f. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan peningkatan akhlak siswa, dimana faktor tersebut terbagi dalam dua bagian, sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Faktor Genetik

Genetika adalah sifat individu yang diturunkan dari orang tua ke anak melalui sel sperma. Oleh karena itu, faktor genetik merupakan faktor yang sulit atau tidak mungkin diubah, sehingga seorang guru harus mampu memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individu siswa.

b) Faktor dalam Diri Anak

Faktor pada anak dapat berupa perasaan yang labil dan dapat dilihat dari beberapa hal seperti: lekas marah, wajah murung, suka marah-marah, jengkel pada teman, tidak mau bergaul dengan orang lain, tidak mau bergaul dengan orang lain, dan tidak percaya diri

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan Keluarga

⁵⁷ Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, *Ma'al Mu'allimin*, Penerjemah Ahmad Syaikh (Jakarta: Darul Haq, 2002), 27.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok sosial pertama anak yang memperkenalkan nilai-nilai kehidupan, sehingga lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor dalam menentukan baik buruknya akhlak seorang siswa.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat yang strategis dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan terlebih di lingkungan sekolah dasar. Kualitas keagamaan seorang siswa dipengaruhi oleh bagaimana proses pendidikan yang diterima siswa.

c) Faktor Teman

Pengaruh dari teman bisa berupa pengaruh positif atau pengaruh negatif, berpengaruh positif apabila teman-temannya memiliki akhlak yang baik dan berpengaruh negatif apabila teman-temannya memiliki akhlak yang buruk dalam bergaul.

d) Faktor Media Elektronik

Tampilan di media elektronik khususnya televisi atau handphone tidak hanya menampilkan tayangan yang baik, terdapat banyak tayangan baik di televisi atau handphone

yang menayangkan hal yang tidak pantas dilihat terlebih di kalangan anak-anak seperti tayangan yang menampilkan kekerasan, *free sex*, asusila, pemakaian barang-barang yang tidak pantas dicontoh seperti narkoba, senjata tajam, dan lain-lain. Tayangan tersebut tidak pantas dilihat oleh kalangan anak-anak karena tidak sesuai dengan norma agama Islam.⁵⁸

3. Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang tersedia pada jenjang, jalur, dan jenis pendidikan tertentu.⁵⁹ Sedangkan menurut Hasbullah siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan.⁶⁰ Tanpa siswa tidak ada proses belajar, karena siswa yang membutuhkan pengajaran bukanlah guru, guru hanya memenuhi kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa siswa Madrasah Ibtidaiyah adalah seorang atau individu yang menuntut ilmu

⁵⁸ Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2, Juli- Desember 2017, 81-82.

⁵⁹ Republik Indonesia, *Undang- undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Alfabeta, 2009), 205.

⁶⁰ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), Cet. V, 121.

pada jenjang madrasah ibtidaiyah dengan tujuan mengembangkan potensi dalam dirinya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa penelitian yang secara garis besar menunjukkan kesamaan dengan penelitian yang kami lakukan. Di bawah ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nita Nuryanti dengan judul *Penerapan Sistem Full Day school dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Akhlak di SMPN 23 Bandar Lampung tahun 2019*. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem full day school di SMPN 23 Bandar Lampung dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 14.20 untuk pembelajaran kurikuler dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai dengan pukul 16.00 dalam setiap harinya. Dan penerapan sistem full day school di SMPN 23 Bandar Lampung sudah sesuai dengan PERMENDIKBUD (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan). Dengan demikian, penerapan sistem full day school di SMPN 23 Bandar Lampung berjalan dengan baik. Kemudian dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa siswa di SMPN 23 Bandar Lampung mengalami peningkatan akhlak dengan menerapkan sistem all day school ini didukung dengan kegiatan dalam pembinaan akhlak,

namun selain itu masih terdapat siswa yang tidak bisa meninggalkan kebiasaan buruk karena sudah menjadi kebiasaan.⁶¹

Kesamaan penelitian Nita Nuryanti dengan penelitian ini adalah fokus pada upaya peningkatan akhlak siswa, namun terdapat perbedaan dari penelitian Nita Nuryanti pada penelitian ini, khususnya pada upaya penelitian Nita Nuryanti yang menggunakan sistem full day school sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak, sedangkan penelitian ini tidak terbatas pada satu upaya saja, tetapi pada berbagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan moral siswa..

Kedua, penelitian yang dilaukan oleh Rosidatun Nafi'ah dengan judul *Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Siswa Kelas VI di MI An-Najah Babussalam Madiun tahun 2018*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Rosidatun Nafi'ah adalah pada kegiatan malam bina iman dan taqwa, bahwa guru berperan sebagai pengajar, fasilitator dan motivator untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa kelas 6 MI An-Najah Babus Salam, dan kegiatan tersebut berdampak positif terhadap akhlak siswa yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.⁶²

Persamaan penelitian yang dilakukan Rosidatun Nafi'ah dengan penilitian ini adalah sama-sama fokus pada meningkatkan akhlak siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rosidatun Nafi'ah

⁶¹ Nita Nuryanti, "Penerapan Sistem Full Day School dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Akhlak di SMP N 23 Bandar Lampung", Skripsi (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁶² Rosidatun Nafi'ah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Siswa Kelas VI di MI An-Najah Babussalam Madiun", Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

terletak pada upaya peningkatannya, dalam penelitian yang dilakukan Rosidatun Nafi'ah peningkatan akhlak siswa dilakukan melalui peran guru dalam kegiatan malam bina iman dan taqwa siswa kelas VI MI An-Najah Babus Salam, sedangkan dalam penelitian ini upaya yang dilakukan tidak terfokus pada satu upaya melainkan berbagai upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh I.B.M Hidayatulloh, ST dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha tahun 2016*. Kesimpulan penelitian ini adalah metode membina akhlak yang dilakukan oleh guru SMA Taruna Dra. Zulaeha dilakukan dengan pembiasaan, memberikan pujian, nasihat, keteladanan, dan memberikan hukuman. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak adalah adanya dukungan dari seluruh dewan guru dan staf dalam meningkatkan moral siswa, sedangkan kendalanya masih terdapat siswa yang tidak mengikuti proses pembinaan akhlak siswa.⁶³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I.B.M Hidayatulloh, ST adalah sama-sama membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh I.B.M Hidayatulloh, ST adalah Siswa Menengah Atas.

⁶³ I.B.M Hidayatulloh, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha", Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Septian Yoga Pratama dengan judul *Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMK Nasional Malang tahun 2019*. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Septian Yoga Pratama menjelaskan bahwa kondisi akhlak siswa SMK Nasional Malang masih banyak siswa yang masih melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dilakukan mulai dari pelanggaran ringan hingga pelanggaran berat. Hambatan kegagalan guru dalam meningkatkan akhlak siswa disebabkan oleh latar belakang siswa yang berbeda, seperti: keluarga *broken home*, kurangnya kasih sayang dari orang tua dan lingkungan yang tidak mendukung peningkatan akhlak siswa.⁶⁴

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Septian Yoga Pratama dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan akhlak siswa sedangkan perbedaannya terletak pada pelaku yang mengupayakan peningkatan akhlak siswa. Dalam penelitian Septian Yoga Pratama yang menjadi pelaku dalam peningkatan akhlak siswa adalah guru pendidikan islam sedangkan dalam penelitian ini semua guru menjadi pelaku dalam meningkatkan akhlak siswa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Euis Rosyidah dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru tahun 2019*, kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Euis Rosyidah adalah upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak di TPQ Al-Azam Pekanbaru melalui beberapa kegiatan

⁶⁴ Septian Yoga Pratama, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMK Nasional Malang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, (2019).

diantaranya: belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, menghafal do'a sehari-hari, melakukan pembiasaan mengucapkan salam setiap masuk dan keluar kelas, praktek shalat, dan menceritakan kisah teladan.⁶⁵

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Euis Rosyidah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan akhlak siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh Euis Rosyidah adalah Siswa Taman Pendidikan Qur'an.

C. Kerangka Pikir

Perkembangan zaman yang begitu pesat bukan hanya memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia akan tetapi dampak negatif juga dirasakan oleh umat manusia di tengah perkembangan zaman ini salah satunya yaitu menurunnya kualitas akhlak, hal ini juga dirasakan oleh siswa kelas IV MI Noor Musholla. Dengan melakukan upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya maka kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut.

⁶⁵ Euis Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru", *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (Desember, 2019).



Untuk mengatasi persoalan merosotnya akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya khususnya pada siswa kelas IV maka guru harus melakukan upaya untuk dapat meningkatkan kembali akhlak yang dimiliki siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru nantinya diharapkan akhlak siswa bisa meningkat menjadi akhlak yang baik dalam artian siswa bisa berperilaku dan bertingkah laku yang sopan dan santun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku individu yang diamati. Dalam penelitian kualitatif peneliti dan subjek yang diteliti lebih diutamakan untuk saling berhubungan dan juga peneliti merupakan alat pengumpul data.⁶⁶ Penelitian kualitatif juga identik dengan penelitian yang melakukan wawancara, hal ini ditujukan untuk menelaah tentang pikiran, perilaku, serta perasaan seseorang atau kelompok.⁶⁷ Pendekatan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah investigasi yang mengkaji situasi tertentu pada waktu dan aktivitas tertentu (suatu proses, peristiwa, institusi, atau kelompok sosial) dan juga mengumpulkan informasi rinci menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda pada waktu tertentu.⁶⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, dan yang terpenting

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 3-4.

⁶⁷ Arlina, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Sumbergempol Tulungagung", Skripsi (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2016), 77-78.

⁶⁸ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologis Komunikasi, dan contoh Penelitiannya)* (Bangkalan: UTM PRESS, 2013), 3.

semua penelitian yang dilakukan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.⁶⁹

Tempat penelitian yang dilakukan yaitu di kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang beralamat di Jl Bogen Masjid No. 1, Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambak Sari, Kota Surabaya, Jawa Timur 60133. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021-2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MI Noor Musholla Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 55 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, kelas IV A dengan jumlah siswa 28 siswa dan kelas IV B dengan jumlah siswa 27 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi

⁶⁹ Arlina, *Strategi...*, 79.

1. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan, yang artinya peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan atau tanpa bantuan alat bantu. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai tindak lanjut yang jelas untuk mencari jalan keluar pemecahan masalah.⁷⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi tentang bagaimana akhlak siswa serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak siswa dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis dengan mengadakan pengamatan langsung ke MI Noor Musholla Surabaya untuk akhlak siswa MI Noor Musholla.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dari lokasi penelitian tentang kondisi akhlak siswa dan upaya guru untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

Lembar observasi merupakan alat yang berfungsi sebagai pedoman ketika melakukan penelitian terhadap subyek penelitian. Dengan menggunakan lembar observasi peneliti dapat dengan mudah memperoleh data yang dapat ditindaklanjuti sebagai hasil

⁷⁰ Iskandar Agung, *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), 76.

penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif atau kuantitatif. Dalam teknik wawancara, peneliti dan informan bertemu secara langsung baik secara individu atau berkelompok. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga menyiapkan instrument pertanyaan.⁷¹

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan narasumber yang berbeda yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran akidah akhlak, serta siswa kelas IV MI Noor Mushola Surabaya.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dari informan penelitian tentang akhlak siswa dan upaya apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dijadikan sebagai instrumen guna mendapatkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik wawancara agar pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti kepada informan tepat dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

⁷¹ Nana Syaodih Sumadinta, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 216.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan dan menganalisis data yang ada dalam bentuk gambar, dokumen, atau elektronik. Data yang dipilih adalah data yang dipergunakan untuk penelitian. Data tersebut dipilah-pilah untuk dijadikan penelitian yang baik.⁷²

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data tertulis berupa sejarah, visi misi, daftar guru dan siswa kelas IV MI Noor Musholla serta foto-foto perilaku siswa dan upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa di MI Noor Musholla Surabaya.

Pedoman dokumentasi juga digunakan sebagai instrumen dalam penggalan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Pedoman dokumentasi ditujukan agar data yang dicari melalui teknik dokumentasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian dimana data diambil dari para informan baik guru ataupun siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya serta juga akan mencari data dari sumber lain.

⁷² Ibid., 222.

E. Keabsahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti harus dapat memastikan apakah data yang didapat telah akurat. Peneliti menggunakan cara triangulasi dalam pengujian keabsahan data. Triangulasi adalah pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara serta beberapa waktu.⁷³

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber, Untuk memverifikasi kredibilitas data yang diperoleh, data dikumpulkan dari berbagai sumber diperiksa.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mengecek hasil wawancara antara kepala sekolah, guru kelas IV, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan siswa kelas IV MI Noor Musholla.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data, verifikasi dilakukan dengan meninjau data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti akan mengecek hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu, dimana verifikasi dilakukan dengan melihat hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁶

F. Teknik Analisis Data

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 315.

⁷⁴ Ibid., 315.

⁷⁵ Ibid., 316.

⁷⁶ Ibid., 316.

Analisis data merupakan bagian dari penelitian. Analisis data berarti menampilkan data yang diperoleh melalui penelitian dan pengolahan untuk menghasilkan informasi yang spesifik.⁷⁷ Analisis data kualitatif itu sendiri bekerja dengan data. Kemudian bedakan menjadi unit yang dapat dikelola.⁷⁸ Menurut Miles dan Huberman bahwa terdapat 3 macam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa reduksi data adalah proses memilih, menarik perhatian pada suatu masalah tertentu, dan mengumpulkan serta menulis data mentah di lapangan.⁷⁹ Selama proses reduksi data, semua data yang diperoleh selama penelitian telah dianalisis, diperkecil ukurannya dan hal-hal yang paling penting telah dicari, dan hal-hal penting dalam data yang diteliti juga ditekankan agar penyusunannya dapat dilakukan secara sistematis.

Kemudian penulis mengolah data dan menganalisisnya supaya mengetahui bagaimana prospek upaya peningkatan kualitas akhlak siswa melalui pembelajaran akidah akhlak. Setelah mewawancarai informan maka penulis mendapatkan bentuk upaya peningkatan kualitas akhlak siswa melalui pembelajaran

⁷⁷ Azuar Juliandi, *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press, 2014), 85.

⁷⁸ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), Cet. 38, 248.

⁷⁹ Nur Rohma, "Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdit Al-Badr Ploso Dan Mi Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)", Tesis (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2015), 66.

akidah akhlak, diantaranya guru menanamkan nilai nilai akhlak siswa melalui materi akidah akhlak, memberikan contoh perilaku baik kepada siswa dan membiasakan siswa untuk berperilaku baik. Dari sini peneliti akan mengetahui upaya peningkatan kualitas akhlak siswa melalui pembelajaran akidah akhlak.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data sesuai dengan apa yang sedang dicari di lapangan. Tujuan penyajian data itu sendiri adalah untuk memahami kejadian yang sebenarnya dan membantu menentukan langkah selanjutnya. Bentuk yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berbentuk narasi.

3. Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil intisari dari penelitian yang diteliti, guna memahami apa yang sedang diteliti. Kesimpulan diambil dari data yang disajikan sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari penelitian, tetapi belum diuji validitasnya serta sesuai tidak dengan makna.⁸⁰

⁸⁰ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Noor Musholla Surabaya

Madrasah Ibtidaiyah “Noor Musholla” didirikan pada tanggal 9 April 1967 dan baru disahkan secara hukum pada tanggal 7 Nopember 1984 dan terletak di Kelurahan Ploso, kecamatan Tambaksari, (2 km dari pusat pemerintahan kota Surabaya) dengan jenjang akreditasi A dan NSM 111235780108 serta NPSN 60720981.

Pada awal mulanya lembaga ini bernama Taman Pendidikan Islam “Noor Musholla”, dalam proses belajar mengajarnya masih menggunakan damkar dan duduk di atas lantai musholla. Sebelum dimulai KBM, peserta didik harus mengepel terlebih dahulu agar tempatnya dapat digunakan untuk proses belajar mengajar.

Mau tidak mau lembaga ini harus dilegalkan dalam suatu Akta Notaris, karena itu para pendiri berinisiatif untuk melegalkan lembaga ini dengan nama Madrasah Ibtidaiyah “Noor Musholla” di bawah naungan Departemen Agama. Bersama dengan lembaga lain yaitu Masjid, Roudlotul Athfal, SMP, Poliklinik disatukannya menjadi sebuah yayasan yang bernama YAYASAN PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN “NOOR MUSHOLLA” oleh notaris Djoko Soepadmo.

Hari demi hari pendiri menjalankan lembaga ini dengan penuh keikhlasan dan ketelatenan, maka hasil dari sebuah perjuangan berat akhirnya nampak. MI Noor Musholla menjadi madrasah yang eksis dan semakin dipercaya masyarakat, bahkan masyarakat di luar kecamatan Tambaksari banyak yang menyekolahkan putra putrinya di MI Noor Musholla. Kini MI Noor Musholla menjadi salah satu Madrasah yang dipandang favorit oleh masyarakat.

MI Noor Musholla mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik jumlah peserta didik maupun jumlah ruang belajar sebagai tempat untuk mengembangkan prestasinya, sehingga para peserta didiknya banyak menyumbangkan prestasi dari tahun ke tahun. Dan mudah-mudahan MI Noor Musholla semakin eksis, para penerusnya yaitu segenap pengurus dan dewan guru mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas Madrasah ini.

2. Profil MI Noor Musholla

- a. Nama Sekolah : MI “NOOR MUSHOLLA”
- b. Alamat : Bogen Masjid No. 1 Surabaya
- c. Kelurahan : Ploso
- d. Kecamatan : Tambaksari
- e. Kota : Surabaya
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Status Akreditasi : Terakreditasi “A”
- h. Tahun Didirikan : Tahun 1984

- i. Tahun Beroperasi : Tahun 1984
- j. Status Tanah : Hak Milik
- k. Visi Dan Misi

VISI

“Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkarakter
Islami”

MISI

- 1) Mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam bidang IPTEK.
 - 2) Menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, disiplin dan berkarakter Islami (Ahlussunah wal jamaah).
 - 3) Menyiapkan SDM yang unggul dan mampu berkiprah di masyarakat.
1. Sarana dan Prasarana Fisik

Table 1. Data Sarana dan Prasarana MI Noor Musholla

No	Gedung / Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket.
1	Ruang Kelas	11		Hak Milik	
2	Laboratorium	1		Hak Milik	
3	Perpustakaan	1		Hak Milik	
4	Komputer	1		Hak Milik	
5	Keterampilan	1		Hak Milik	
6	Kesenian	1		Hak Milik	
7	Musholla / Masjid	1		Hak Milik	

No	Gedung / Ruang	Jumlah	Luas (m2)	Status	Ket.
8	Kamar Mandi / WC Guru	2		Hak Milik	
9	Kamar Mandi / WC Peserta didik	4		Hak Milik	
10	Ruang Guru	1		Hak Milik	
11	Ruang Kepala Madrasah	1		Hak Milik	
12	Ruang Tamu	1		Hak Milik	
13	Ruang UKS	1		Hak Milik	
14	Ruang BP / BK	1		Hak Milik	

Sumber data : Observasi dan Dokumentasi MI Noor Musholla⁸¹

m. Data guru MI Noor Musholla Surabaya

Table 2. Daftar Nama Dewan Guru MI Noor Musholla

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Hj. Chusnul Alifah, S.Pd.	Kepala Madrasah	S1/Matematika Unesa
2.	Surti Kanti, S. Pd	Guru Kelas VI A	S1/PGMI STAI Taruna
3.	Bekti Utami Dwi Yulianti, S. Pd	Guru Kelas VI B	S1/Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan
4.	Sumiarsih, S. Pd	Guru Kelas V	S1/ PGMI STAI Taruna
5.	Handrias Sasongko, S.Pd	Guru Kelas IV A	S1/Bahasa Inggris

⁸¹ Observasi pada 4 Februari 2022.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
6.	Tuchfatul Ma'thufiyah, S.HI	Guru Kelas IV B	S1/ PGMI STAI Taruna
7.	Umaiya, S.Pd.	Guru Kelas III A	S1/IPS-PKN UNMUH
8.	Retno Wulan Agustin, S. Pd	Guru Kelas III B	S1/Pendidikan Bahasa Inggris Unipa
9.	Siama, S. Pd	Guru Kelas II A	S1/PGMI Uinsa
10.	Rizki Nur Amalia, S. Pd	Guru Kelas II B	S1/PGMI Uinsa
11.	Hikmatul Karimah, S. Pd	Guru Kelas I A	S1/PAI Uinsa
12.	Rosyidatul Hilmi, S. Pd	Guru Kelas I B	S1/PAI Uinsa
13.	Drs. Achmad Buroidah	Guru Agama	S1/PAI
14.	Ismail Marzuki	Guru Agama	Ponpes Sidogiri
15.	Syahrur Romadhon, S.Pd	Guru PJOK	S1/Pendidikan Jasmani Unipa
16.	Achmad Fauzan Hilmi	Guru Agama	S1/PAI STAI Shalahudin
17.	Nur Habibah	TU	SMA Al-Islam Krian

Sumber data : Observasi dan Dokumentasi MI Noor Musholla.⁸²

⁸² Observasi pada 4 Februari 2022.

n. Data siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

Table 3. Data Siswa Kelas IV A MI Noor Musholla

No	Nama
1	MOCH. NOR AZDAN
2	RR. REVALINA GABY PRASSASTY
3	ALEXANDITO AINDRA YUSIAWAN
4	ALYA ASKANA SAKHI
5	AQILAH MURSYIDAH ITSNAINI AQILAH MURSYIDAH ITSNAINI
6	AZKA AZALYA SAFANA BILBA`I
7	AZZARAH DWI RAHMAH
8	DESHINTA NADIA PUTRI
9	DINDA KIRANA SARI
10	FELISA MULIA RAMDHANI
11	FIRDAUS KAHIL AL GIBRAN
12	MAZIDATUL FAKHIRA
13	MOCHAMAD FIRMANSYAH HARIONO
14	MUHAMMAD AGIL BAIHAKI
15	MUHAMMAD LUKMAN NAJIB
16	MUHAMMAD RAKA AULIA
17	MUHAMMAD RAYHAN KURNIAWAN
18	MUHAMMAD ZAM ZAM RAJA`I
19	NABILA DIKRU ROHMAH
20	OKTASYIFA AQILAH NASYWA

No.	Nama
21	R. B. RAFA FERDIANSYAH
22	RIA VANDARA KURNIAWAN
23	RIZKY PUTRA ANUGERAH
24	PUTRA HAFIZ CAHAYA IBROHIM
25	RISFI FARDIANSYAH
26	ADLINA CATALIN
27	SHAFI CERELIA ZHAKIYAH
28	RAFILLAH NASRI

Table 4. Data Siswa Kelas IV B MI Noor Musholla

No.	Nama
1	NADYA PUTRI RIVA
2	AFIQOH NUR SAIDAH
3	ALIF MAULANA MAKHDUM
4	ARYA TUNGGAL DARMADI
5	ASMAUL HUSNA
6	AZKA FAHMI ABIMANYU
7	CALLISTA NAZIHAH ALMAHYRA RAMADHANI
8	DANAR DWI ARDIANSYAH
9	FITRIYA
10	JAGAT SATRIA SULAIMAN
11	JAYA NOTO KAROMAH
12	KRISNA GALANG WARDANA YULIANTO

No	Nama
13	MAMLU'ATUR RAHMAH
14	MOCH. ABDUL AZIZ
15	MOCH. EFENDI PRATAMA PUTRA
16	MUH.WAHYU GILANG RAMADHAN
17	MUHAMMAD FAIZ AMRULLAH
18	MUHAMMAD SALMAN AL FARISI
19	MUHAMMAD SATRIA FIRMANSYAH
20	RENDY ADIT TIA
21	SAFIRA PUTRI PRATIWI
22	SHAVINA AULIYA RAMADHANI
23	SHINTA NURFITRI PUTRI SONIA
24	SITI ALIYAH
25	SITI BAHRIYAH
26	SITI SHOFIATUL ISTIFADAH
27	SYAFA NUR ADISTHYA

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

Perilaku atau aktivitas siswa di madrasah atau lingkungan sekitar madrasah merupakan gambaran dari akhlak siswa. Baik dan buruknya akhlak mereka akan terlihat dari bagaimana perilaku mereka di lingkungan madrasah tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti pada pra penelitian bahwa siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya ketika

berada di dalam kelas lebih banyak diam dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru yang memiliki karakter tegas dan keras sehingga selain mendengarkan penjelasan dengan cermat para siswa juga terkesan takut dimarahi oleh sang guru.⁸³ Seperti yang disampaikan oleh wali kelas IV A MI Noor Musholla Surabaya, yaitu:

“Para siswa apabila diajari oleh guru yang memiliki karakter tegas dan keras akan menyimak dengan cermat karena mereka takut dimarahi, sedangkan kalau diajari oleh guru yang berkarakter lemah lembut dan cenderung penyabar maka siswa akan sedikit ramai dan lebih banyak bergurau dengan temannya meskipun gurunya menjelaskan materi”.⁸⁴

Hal ini juga diakui oleh siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

Seperti yang diungkapkan oleh S2 yang menyatakan bahwa:

“Teman-teman kalau diajari oleh guru yang sabar biasanya bisa bergurau soalnya jarang dimarahi, tapi kalau bergurau saat diajari guru yang jahat nanti akan dimarahi”.⁸⁵

Perilaku baik atau buruknya siswa juga terlihat saat berkomunikasi dengan gurunya. Tidak sedikit dari siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang berkomunikasi dengan gurunya menggunakan bahasa *ngoko*, baik di dalam kelas ataupun di luar jam pelajaran apalagi dengan guru yang sudah akrab dengan siswa tersebut, bahkan komunikasi yang dilakukan disamakan dengan berkomunikasi dengan temannya sendiri. Selain itu juga terdapat siswa yang berbicara dengan menggunakan nada yang lebih tinggi dengan gurunya, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh G2 MI Noor Musholla Surabaya.

⁸³ Observasi Pada 11 Oktober 2021.

⁸⁴ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

⁸⁵ Mamlu'atur Rohmah, Siswa kelas IV B, wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

“Di beberapa momen biasanya juga terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan nada tinggi. Seperti ketika ada yang bertengkar, ketika ditanyai alasan bertengkar satu sama lain akan saling menyalahkan dan yang tidak terima sampai emosi dan mengeluarkan suara yang tinggi”.⁸⁶

Begitupun para siswa yang memberikan keterangan bahwa hal tersebut terjadi karena mereka sedang emosi dan tidak mau kalah karena takut dimarahi oleh gurunya karena bertengkar sehingga mereka berbicara dengan nada yang tinggi padahal sesungguhnya sang guru hanya ingin menyelesaikan pertikaian yang berlangsung. Pendapat ini diungkapkan S1 kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

“Saat bertengkar biasanya teman-teman berbicara dengan guru dengan nada keras karena takut dimarahi, jadi agar tidak dimarahi dan tidak disalahkan maka menjawab pertanyaan guru dengan nada keras atau membentak”.⁸⁷

Ketika bertemu guru di luar kelas tidak semua siswa bersalaman dan menyapa gurunya bahkan sebagian dari mereka juga berlari menghindar hal ini senada dengan yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak kelas IV MI Noor Musholla Surabaya bahwa:

“Sebagian siswa yang bertemu gurunya di jalan terkadang tidak bersalaman, biasanya mereka terburu-buru atau ada juga yang sengaja menghindar”.⁸⁸

Selain itu ketika berada di rumah banyak laporan dari wali murid yang mengeluhkan akan perilaku putra putrinya di rumah, hal ini berdasarkan pernyataan KS MI Noor Musholla Surabaya bahwa :

⁸⁶ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

⁸⁷ Wahyu, Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, Wawancara Pribadi Surabaya 10 Februari 2022.

⁸⁸ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

“Setiap kali penerimaan raport sering terdapat wali murid khususnya dari kelas kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang mengeluhkan perilaku anak-anaknya di rumah karena tidak selalu patuh terhadap orang tuanya.”⁸⁹

Pendapat tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh G1 MI Noor Musholla Surabaya bahwa ketika sudah berada di rumah perilaku siswa terhadap orang tuanya kurang baik:

“Hampir banyak dari wali murid yang melaporkan bahwa anaknya di rumah nakal sekali kalau disuruh sering menolak.”⁹⁰

Terhadap teman sebayanya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas para siswa juga menunjukkan sikap yang menggambarkan bahwa akhlak mereka masih lemah hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pra penelitian di MI Noor Musholla Surabaya. Banyak dari siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih saling mem *bully* satu sama lain, ada pula yang bertengkar.⁹¹ Peristiwa ini sering terjadi pada siswa kelas IV MI Noor Musholla, sesuai yang diungkapkan wali kelas

IV B MI Noor Musholla

“Sering terjadi perkelahian antar siswa baik di kelas ataupun di luar kelas, di dalam kelas juga sering terjadi peristiwa *bullying*, mengolokkan nama orang tua yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh para siswa. Peristiwa ini yang menyebabkan teradinya perkelahian antar siswa”.⁹²

Seringkali juga terlihat siswa yang berlarian di area perkampungan warga tanpa mengucapkan permisi, kejadian ini sampai ditegur oleh

⁸⁹ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 14 April 2022.

⁹⁰ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 14 April 2022.

⁹¹ Observasi Pada 11 Oktober 2021.

⁹² Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

warga melalui kepala sekolah. Sesuai yang diungkapkan oleh wali kelas

IV B MI Noor Musholla Surabaya:

“Pernah juga mendapat teguran dari masyarakat sekitar bahwa para siswa sering berlarian di perkampungan masyarakat khususnya di waktu istirahat sekolah, mereka berlari dan bercanda di depan masyarakat yang sedang duduk sehingga sedikit mengganggu aktivitas masyarakat”.⁹³

Selain terhadap masyarakat kesadaran siswa dalam menjaga lingkungannya juga masih lemah, hal ini senada dengan pendapat yang diungkapkan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla Surabaya

“Lingkungan sekitar madrasah sering kali masih dirusak para siswa tidak terkecuali siswa kelas IV, mulai dari tanaman yang dipetik, tidak membuang sampah pada tempatnya, serta masih ada siswa yang kesadaran melaksanakan tugas piket masih kurang”.⁹⁴

Di beberapa momen tertentu masih terlihat siswa berbohong dan tidak sabar dalam mengerjakan sesuatu, hal ini senada dengan yang diungkapkan wali Kelas IV B MI Noor Musholla Surabaya:

“Ketika diberi tugas masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan dan ketika ditanyai banyak dari mereka yang menjawab dengan tidak jujur, beralasan lupa, kecapean dan lain-lain. Selain itu ketika mengerjakan tugas disekolah mereka terburu-buru dan tidak savar untuk cepat selesai sehingga jawabannya banyak yang salah”.⁹⁵

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

Banyak cara yang dilakukan oleh dewan guru MI Noor Musholla Surabaya dalam upaya untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, upaya tersebut terdapat pada beberapa kegiatan

⁹³ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

⁹⁴ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

⁹⁵ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

sekolah, baik melalui kegiatan rutin di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, proses pembelajaran, sampai upaya yang dilakukan dengan cara. Adapun upaya yang dilakukan oleh dewan guru MI Noor Musholla Surabaya sebagai berikut:

a. Memberikan Teladan

Upaya pertama yang dilakukan oleh dewan guru MI Noor Musholla Surabaya dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya adalah dengan memberikan contoh teladan yang baik, hal ini selaras dengan yang diungkapkan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla Surabaya

“Dewan guru senantiasa memberi teladan yang baik pada para siswa, khususnya pada siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, karena notabennya perilaku guru pasti ditiru oleh siswa maka seorang guru-pun harus memberi contoh yang baik kepada siswanya. Di dalam kelas guru selalu menggunakan bertutur kata baik kepada siswanya begitupun di luar kelas para guru selalu menjaga sikapnya mulai dari makan dan minum dengan duduk, membuang sampah di tempat sampah, ramah terhadap siapapun dan lain sebagainya”.⁹⁶

Hal tersebut juga dituturkan oleh guru Akidah Akhlak kelas IV MI Noor Musholla Surabaya:

“Dalam berperilaku di area Madrasah para dewan guru selalu memberikan teladan kepada siswa salah satunya dengan menjaga sikapnya karena mereka sadar bahwa setiap tingkah lakunya pasti ditiru oleh para siswa. Mulai dari hal sepele seperti membuang sampah memberikan senyuman kepada siswa dan lain sebagainya”.⁹⁷

b. Melakukan Pembiasaan

⁹⁶ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

⁹⁷ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

“Untuk lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik maka perlu dilakukan pembiasaan kepada siswa, selain untuk jangka pendek pembiasaan perilaku yang dilakukan kepada siswa juga dilakukan untuk jangka panjang dimana apabila sejak kecil dibiasakan dengan perilaku yang baik maka seterusnya akan terbiasa dengan berperilaku dengan baik”.⁹⁸

Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya sudah mulai dibiasakan untuk saling berbagi kepada temannya yang membutuhkan juga dibiasakan untuk bersedekah apabila ada musibah yang menimpa sanak family siswa atau dewan guru MI Noor Musholla Surabaya. Pembiasaan juga dilakukan dalam kegiatan shalat Dhuha dan jama'ah shalat Dhuhur hal ini dilakukan agar siswa terbiasa menjalankan sunnah Rasulullah SAW dan terbiasa menjalankan shalat fardhu secara berjama'ah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹⁸ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

c. Memberikan Nasehat

Selain memberikan teladan yang baik serta melakukan pembiasaan kepada siswa, dewan guru juga senantiasa memberikan nasehat kepada para siswa tidak terkecuali kepada siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla Surabaya:

“Nasehat yang diberikan dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, dalam kegiatan Pramuka selain mendapat ilmu tentang ke pramukaan siswa juga mendapat nasehat yang diberikan di sela-sela kegiatan, kemudian juga saat kegiatan rutin seperti shalat Dhuha atau shalat berjamaah para siswa juga mendapat nasehat yang banyak baik tentang perilaku siswa sampai dengan adab ketika beribadah nasihat diberikan setiap selesai kegiatan jama’ah kira-kira selama 5 menit”.⁹⁹

Selain itu Handrias Sasongko selaku Wali Kelas IV A MI Noor Musholla Surabaya juga mengungkapkan:

“Nasehat juga diberikan di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, jadi dewan guru dengan bijaknya menyelipkan nasehat kepada siswa saat memberikan materi, selain itu nasehat juga diberikan melalui slogan yang sudah ada di dinding madrasah”.¹⁰⁰

Tuchfatul Ma’ tufiyah selain guru kelas beliau juga sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak Kelas IV B MI Noor Musholla Surabaya juga mengungkapkan:

“Saat pelajaran akidah akhlak banyak sekali materi yang disampaikan dan berkenaan dengan akhlak yang harus dimiliki siswa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari jadi otomatis kami memberikan materi dan Kami memberi wejangan pada

⁹⁹ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹⁰⁰ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

siswa untuk selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰¹

d. Memberikan Kasih Sayang

Selanjutnya dalam melakukan upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya dewan guru memberikan kasih sayang dengan tulus kepada siswa, hal ini selaras dengan yang diungkapkan wali kelas IV B MI Noor Musholla Surabaya bahwa:

“Sebagai seorang guru sudah pasti akan memberikan kasih sayang penuh terhadap siswa nya apalagi untuk kesehariannya siswa. Kasih sayang diberikan kepada semua siswa tanpa terkecuali, begitupun kepada siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya. Dengan kasih sayang yang diberikan kepada para siswa menjadikan mereka lebih muda menerima setiap yang disampaikan oleh gurunya sehingga nasihat-nasihat yang diberikan akan dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa”.¹⁰²

Table 5. Perilaku Buruk Siswa dan Upaya Peningkatan

No	Perilaku Buruk	Upaya Peningkatan
1	Kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran	Memberikan nasehat kepada siswa agar menghargai guru serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada siswa
2	Berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang kurang sopan	Memberikan nasehat kepada siswa agar bertutur kata sopan dan memberikan teladan bagi siswa
3	Bertengkar dengan sesama siswa	Memberikan nasehat kepada siswa yang bertengkar dan memberikan kasih sayang yang tulus kepada siswa

¹⁰¹ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁰² Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

No	Perilaku Buruk	Upaya Peningkatan
4	Tidak bersalaman dengan guru saat bertemu di jalan	Memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu berbuat baik kepada guru
5	Bergurau saat shalat jama'ah Duhur dan Dhuha	Memberikan nasehat serta melakukan pembiasaan kepada siswa
6	Perilaku terhadap masyarakat kurang baik	Memberikan nasehat kepada siswa dan Memberikan teladan yang bagi siswa
7	Kurang sadar dalam menjaga lingkungan hidup	Memberikan teladan bagi siswa untuk selalu menjaga lingkungan
8	Terdapat siswa yang masih berbohong	Memberikan nasehat kepada siswa serta Memberikan teladan baik bagi siswa
9	Terhadap orang tua sering melawan	Memberikan nasehat serta kasih sayang yang tulus agar selalu patuh dan taat terhadap orang tua

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

Proses upaya dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang dilakukan oleh dewan guru tidak berjalan dengan mudah banyak kendala yang terjadi saat proses dilakukan selain itu juga terdapat faktor pendukung yang membantu guru dalam menjalankan proses meningkatkan akhlak siswa, berikut adalah faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya:

a. Faktor Pendukung

Terdapat faktor pendukung yang membantu guru dalam meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya salah satunya yaitu lingkungan internal madrasah, karena Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berbasis Islam menjadikan seluruh komponen madrasah memprioritaskan akhlak sebagai tujuan utama yang harus diajarkan kepada peserta didik, hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala MI Noor Musholla Surabaya:

“Noor Musholla adalah lembaga pendidikan Islam maka seyogyanya dewan guru atau tenaga pendidik lebih memprioritaskan akhlak kepada siswanya sehingga hal ini menjadikan kita lebih mudah dalam upaya meningkatkan akhlak siswa khususnya di kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, selain itu banyak juga kegiatan sekolah yang mendukung untuk meningkatkan akhlak siswa seperti shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, kegiatan Gotong royong membersihkan lingkungan madrasah, dan juga kotak amal setiap ada keluarga atau sanak family dari guru atau siswa yang mendapat musibah”.¹⁰³

Selain itu guru Akidah Akhlak kelas IV MI Noor Musholla Surabaya juga menambahkan bahwa

“Dewan guru saling bantu membantu dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya tidak terkecuali untuk siswa kelas IV, karena kita memprioritaskan agar siswa memiliki akhlak yang mulia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁴

Selain lingkungan madrasah, rekan sejawat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, hal ini juga disampaikan oleh wali kelas IV B MI Noor Musholla Surabaya:

¹⁰³ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹⁰⁴ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

“Mereka yang bergaul dengan anak yang sama-sama memiliki perilaku yang baik maka semuanya akan menjadi baik hal ini juga dapat memudahkan guru dalam membimbing akhlak siswa”.¹⁰⁵

Selanjutnya Wali Kelas IV B MI Noor Musholla Surabaya juga mengungkapkan bahwa keluarga menjadi salah faktor yang mampu mempengaruhi terutama adalah orang tua. Dengan komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua setidaknya dewan guru mendapat bantuan untuk turut mendidik dan menasehati siswa ketika di rumah karena setelah siswa pulang sekolah tanggung jawab siswa kembali kepada orang tua.

Hal senada juga disampaikan oleh Handrias Sasongko wali kelas IV A MI Noor Musholla Surabaya

“Saya selalu menjaga komunikasi dengan wali murid agar mereka bisa membantu guru untuk mendidik siswa ketika di rumah dan Alhamdulillah sebagian wali murid berkomunikasi baik dengan dewan guru dan senantiasa membantu guru dalam mendidik para siswa”.¹⁰⁶

b. Fakor Penghambat

Selanjutnya juga terdapat beberapa faktor penghambat yang menyulitkan guru dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya. Di antara faktor yang menghambat adalah kepribadian siswa sendiri, mereka yang memiliki sifat pemaarah akan mudah tersinggung ketika bergurau dengan temannya sehingga mengakibatkan pertengkaran satu sama lain, sebaliknya

¹⁰⁵ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁰⁶ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

siswa yang penyabar akan cenderung mudah memaafkan ketika ada temannya yang menggodanya.¹⁰⁷

Selain itu para siswa kelas IV yang notabennya masih diusia kanak-kanak masih lebih suka bergurau dengan temannya, hal ini senada dengan yang disampaikan wali kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

“Tidak bisa disalahkan bahwa siswa kelas IV masih berada di usia kanak-kanak yang masih senang bermain dan bercanda dengan temannya, sehingga ketika dinasehati terkadang mereka justru menganggap bercanda, oleh karenanya guru harus bijak dalam memberikan nasehat kepada para siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya”.¹⁰⁸

Selain menjadi faktor pendukung lingkungan keluarga juga menjadi penghambat bagi guru dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh wali kelas IV MI Noor Musholla Surabaya:

“Tidak semua wali murid dapat membantu guru dalam membantu guru untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla, hal ini disebabkan sebagian wali murid yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga meskipun di madrasah para siswa dididik dan dinasehati dengan baik ketika sudah berada di rumah mereka akan lupa dengan apa yang disampaikan guru di madrasah sehingga hal tersebut terus akan terulang kembali setiap hari sehingga menjadikan guru setiap hari harus menasihati siswa tersebut”.¹⁰⁹

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas IV B MI Noor Musholla Surabaya yang menyatakan bahwa:

¹⁰⁷ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁰⁸ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁰⁹ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

“Wali murid yang sibuk bekerja sulit untuk berkomunikasi dengan gurunya dan kurangnya dukungan ini menjadikan orang tua kurang memperhatikan anaknya sehingga guru harus lebih intens lagi dalam mendidik siswanya tersebut”¹¹⁰

Table 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Akhlak Siswa

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Lingkungan madrasah yang berbasis Islam	Kepribadian siswa yang memiliki karakter pemaarah
2	Kegiatan madrasah yang mendukung	Faktor buruk keluarga
3	Kerja sama antara guru dengan wali murid	Pengaruh buruk teman
4	Pengaruh positif teman	Faktor usia siswa yang masih labil
5	Dukungan dari seluruh guru	Beberapa guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik

C. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang akan dianalisis berdasarkan dengan observasi, wawancara dengan beberapa informan baik dari kepala sekolah, wali kelas IV, guru mapel, serta siswa kelas IVMI Noor Musholla Surabaya, serta berdasarkan hasil dokumentasi. Maka dalam penyajian ini akan diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

Islam menempatkan akhlak pada tempat utama yang harus diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan manusia, karena akhlak pada hakikatnya

¹¹⁰ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

adalah dasar bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.¹¹¹ Selain itu manusia yang berakhlak mulia akan mendapatkan kebahagiaan baik bagi dirinya maupun masyarakat umum.¹¹²

Di era modern sekarang kualitas akhlak yang dimiliki generasi muda bangsa sungguh miris sebagaimana yang disampaikan oleh Idhar bahwa terdapat indikasi yang dapat diketahui tentang rusaknya akhlak generasi muda bangsa mulai dari terjadinya kasus *bullying*, tawuran antar pelajar, dan juga peristiwa lainnya.¹¹³ Lemahnya kualitas akhlak juga terjadi dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah, sebagaimana yang disampaikan oleh KS MI Noor Musholla Surabaya “Kualitas Akhlak siswa zaman sekarang sudah mengalami penurunan tidak terkecuali pada siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, masih ada juga kasus *bullying*, bertengkar dan lain sebagainya yang menunjukkan lemahnya akhlak siswa”.¹¹⁴ Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya juga masih banyak yang kurang bisa menghormati guru, menghargai teman, dan juga ada yang kurang bisa menjaga akhlak kepada dirinya sendiri.¹¹⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih lemah dan harus segera untuk ditingkatkan karena sesungguhnya sebagai seorang siswa harus memiliki akhlak yang mulia,

¹¹¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 224.

¹¹² Abuddun Nata, *Akhlaq Tasawwuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 171.

¹¹³ Idhar, “Pola Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Pesanten”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol. 1 No. 1, Maret 2020, 7.

¹¹⁴ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹¹⁵ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022

sebab akhlak merupakan pembawaan yang ada dalam diri manusia dan mampu membuat manusia untuk berbuat baik dengan mudah.¹¹⁶ Sehingga dengan akhlak baik yang dimiliki oleh siswa akan memudahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik.

Seperti kita ketahui sebagai seorang siswa atau sebagai seorang anak seharusnya memiliki perilaku baik terhadap siapapun seperti kepada guru, orang tua, teman, kepada masyarakat, bahkan kepada lingkungan sekitar.¹¹⁷ Adapun akhlak yang dimaksud adalah akhlak *mahmudah* sebagaimana yang dijelaskan oleh Rosinan Anwar bahwa akhlak *mahmudah* merupakan ciri dari kesempurnaan iman seseorang.¹¹⁸ Oleh karenanya siswa harus memiliki akhlak yang baik agar kesempurnaan imannya juga bisa dimiliki.

Namun melihat kondisi akhlak generasi muda belakangan ini sangatlah miris begitupun yang terjadi pada siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya dimana masih banyak dari mereka yang kualitas akhlaknya harus ditingkatkan seperti akhlak terhadap orang tuanya dimana bisa diimplementasikan dengan cara selalu berbakti kepada orang tuanya. Akan tetapi pada kenyataannya ketika sudah berada di rumah atau sepulang dari sekolah banyak dari siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang membantah dan menolak perintah orangnya.¹¹⁹ Hal tersebut dikarenakan kesibukannya dengan Gadget yang mereka miliki

¹¹⁶ Muhammad Ibn I'an As-Sadiqi, *Dalil Al-Falihin...*, 76.

¹¹⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, 352-359.

¹¹⁸ Rosinan Anwar, *Akhlak...*, 215.

¹¹⁹ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 14 April 2022.

skarena keasyikannya bermain game atau bermain Gadget sehingga mereka sering menolak perintah dan membantah orang tuanya.¹²⁰ Peristiwa yang dijelaskan diatas menunjukkan bahwa kualitas akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih lemah dan harus segera diperbaiki karena apabila akhlak siswa kepada orang tuanya sudah baik maka jalan hidupnya akan diridhoi oleh Allah SWT.¹²¹

Guru merupakan seorang yang mengajarkan dan memberikan ilmu kepada siswa.¹²² Oleh karena itu seorang siswa hendaknya memiliki akhlak serta budi pekerti yang baik kepada gurunya, siswa juga diwajibkan untuk selalu menghormati gurunya kapan pun dan di mana saja. Akan tetapi dalam ini siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih belum bisa menghormati guru dengan baik, artinya masih harus terus diajarkan bagaimana cara menghormati dan berperilaku kepada guru dengan baik dan mulai.¹²³

Perilaku baik juga harus ditunjukkan kepada sesama teman, mereka harus saling tolong menolong serta hidup rukun satu sama lain. Hal ini seharusnya diterapkan oleh siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya akan tetapi dewan guru MI Noor Musholla Surabaya masih sering menemukan siswa yang bertengkar baik di dalam kelas atau di luar

¹²⁰ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 14 April 2022

¹²¹ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹²² Syaiful Bahri Damarah, *Guru dan Anak Didik...*, 31.

¹²³ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

kelas.¹²⁴ Juga sering terjadi keributan di dalam kelas disebabkan satu sama lain saling *membully* hal tersebut tidak terjadi satu atau dua kali saja akan tetapi sering terjadi bahkan hampir setiap hari.¹²⁵ Peristiwa tersebut sesuai pengakuan S1 MI Noor Musholla Surabaya "saya juga ikut-ikutan teman-teman *membully* teman yang lainnya".¹²⁶ Akibat dari saling *bully* antara satu sama lain akhirnya mereka bertengkar, saling salah menyalahkan dan sulit untuk bisa hidup rukun.¹²⁷ Selain harus menciptakan kehidupan yang rukun sesama teman siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya juga diharuskan untuk menumbuhkan kasih sayang dalam dirinya terhadap teman-temannya. Namun dikarenakan seringnya terjadi permasalahan kecil antara siswa seperti dendam pribadi, ketidak sukaan karakter antar siswa sehingga rasa kasih sayang kepada semua teman belum sepenuhnya ada dalam diri siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.¹²⁸

Selain berperilaku baik terhadap teman sebanya, seorang siswa juga harus mampu berakhlak baik kepada dirinya sendiri hal ini bisa di terapkan dengan selalu berkata jujur, tidak sombong, rendah hati, tidak kikir, menjauhi sifat dengki sabar, ikhlas, adil, serta malu ketika melakukan kesalahan dan perbuatan dosa.¹²⁹ Tidak bisa dipungkiri bahwa

¹²⁴ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹²⁵ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹²⁶ Wahyu, Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, Wawancara Pribadi Surabaya 10 Februari 2022.

¹²⁷ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹²⁸ Mamlu'atur Rohmah, Siswa kelas IV B, wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹²⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan...*, 357.

hal-hal tersebut masih terdapat pada individu siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya dimana masih ada siswa yang memiliki rasa dendam kepada temannya akibat suatu hal.¹³⁰ Dan juga terdapat perilaku siswa yang tidak adil terhadap temannya, mereka saling membedakan teman yang dekat dengan yang lainnya sehingga perlakuan kepada semua teman tidak sama.¹³¹ Terhadap teman yang sangat dekat atau dalam istilah lain disebut *sahabat* mereka sangat loyal dan perhatian namun terhadap teman yang lain biasa saja.¹³² Selain itu siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya juga masih belum bisa menjauhi perilaku dan perkataan yang sia-sia, diantara mereka khususnya siswa laki-laki masih banyak yang suka menjaili temannya seperti membuang sampah di tas temannya, menyembunyikan akat tulis temannya, dan juga yang lainnya.¹³³ Hal ini sesuai pengakuan S1 MI Noor Musholla Surabaya “saya sering menjaili teman saya, buang sampah siswa rautan pensil di tas nya dan terkadang menyembunyikan barang miliknya”.¹³⁴

MI Noor Musholla Surabaya adalah sebuah madrasah yang terletak di tengah lingkungan warga, oleh karenanya sebagai tetangga warga madrasah juga harus menjaga sikap terhadap warga sekitar, akan tetapi dalam prakteknya siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih

¹³⁰ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹³¹ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹³² Mamlu'atur Rohmah, Siswa kelas IV B, wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹³³ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹³⁴ Wahyu, Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, Wawancara Pribadi Surabaya 10 Februari 2022.

belum bisa menjaga perilaku tersebut dengan baik.¹³⁵ Hal demikian juga diungkapkan guru Akidah Akhlak kelas IV MI Noor Musholla Surabaya ”ketika di lingkungan warga sekitar, siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya berlarian di depan warga tanpa permissi”.¹³⁶ Selain berlarian para siswa juga tidak menyapa warga dengan ramah, mereka cenderung acuh terhadap warga sekitar.¹³⁷ Peristiwa tersebut sering terjadi pada waktu istirahat sekolah atau di saat pulang dari sekolah.¹³⁸ Di sisi lain siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya para siswa juga mengakui jika sering dibilangi langsung oleh warga karena perilaku mereka kurang baik di depan warga sekitar madrasah.¹³⁹

Sebagai sesama ciptaan tuhan, manusia juga harus menjaga dan melerestarikan lingkungan hidup sebagai implementasi dari akhlak siswa terhadap lingkungan hidup.¹⁴⁰ Dalam lingkup madrasah lingkungan hidup bisa mencakup tanaman, juga kebersihan sekolah. Minimnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan hidup menjadikan tugas penting bagi dewan guru MI Noor Musholla Surabaya untuk menumbuhkan kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup.¹⁴¹ Peristiwa yang sering terjadi yaitu siswa kelas IV MI Noor Musholla sering

¹³⁵ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹³⁶ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹³⁷ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹³⁸ Wahyu, Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, Wawancara Pribadi Surabaya 10 Februari 2022.

¹³⁹ Mamlu'atur Rohmah, Siswa kelas IV B, wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlak...*, 152.

¹⁴¹ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

membuang sampah sembarangan baik di kelas, di halaman sekolah, dan dimanapun.¹⁴² Selain itu tanaman yang ada di sekitar sekolah juga sering rusak akibat perilaku siswa yang sering memetik tumbuhan, yang merusak vas bunganya, serta menjatuhkan bunga itu hingga rusak.¹⁴³ Semua peristiwa yang telah ada di MI Noor Musholla Surabaya khususnya yang terjadi pada siswa kelas IV MI Noor Musholla merupakan bukti bahwa kualitas akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla masih lemah dan harus segera diupayakan untuk meningkatkan akhlak siswa tersebut.

Untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya maka guru harus melakukan berbagai upaya sehingga dengan upaya yang dilakukan oleh guru diharapkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya bisa membaik.¹⁴⁴

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing siswa untuk mencapai puncak kedewasaan agar dapat mengemban amanah sebagai *khalifah fil ardl* di muka bumi ini.¹⁴⁵ Maka permasalahan yang dihadapi oleh diri para siswa juga merupakan tanggung jawab guru untuk menyelesaikan masalah tersebut termasuk permasalahan akhlak, usaha untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa

¹⁴² Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁴³ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁴⁴ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹⁴⁵ Hamdani Ihsan dan Fuad Islam, *Filsafat...*, 93.

kelas IV MI Noor Musholla Surabaya maka seorang guru harus menggunakan beberapa cara atau metode agar dapat mempermudah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

Yang pertama seorang guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik dalam segi apapun kepada para siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya karena sejatinya perilaku guru akan ditirukan oleh siswanya.¹⁴⁶ Maka dari itu keteladanan guru menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa hal ini selaras dengan pendapat dari Murniati dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa guru memiliki tugas untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa nya karena dengan itu siswa akan menirukan setiap perilaku yang dilakukan oleh guru.¹⁴⁷ Selain itu kepala sekolah MI Noor Mushollah Surabaya juga mengungkapkan bahwa para dewan guru kelas IV MI Noor Musholla Surabaya saya tekankan untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.¹⁴⁸

Upaya selanjutnya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa adalah dengan memberikan nasihat, dewan guru yang mengajar di kelas IV MI Noor Musholla Surabaya senantiasa memberikan nasihat kepada siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya untuk selalu berperilaku baik kepada siapaun, nasihat yang diberikan akan mudah

¹⁴⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter...*, 19.

¹⁴⁷ Murniati, "Pengembangan Keberagaman Siswa Dakam Aspek Akhlak Melalui Metode Keteladanan di SD Alam Bandung", *Jurnal Aththulab*, Vol. IV No. 1, 2016, 63.

¹⁴⁸ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

diterima oleh siswa karena nasihat diberikan dengan penuh ikhlas dan didasari rasa cinta.¹⁴⁹ Hal ini senada dengan pendapat Ipah Saripah dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa nasihat seorang guru akan didengar dan diingat oleh siswa sehingga nasihat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁵⁰

Selain itu pembiasaan juga diperlukan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan suci dan bersih maka perlu dilakukan pembiasaan berperilaku baik dari kecil yang nantinya akan berpengaruh untuk masa depannya.¹⁵¹ Berdasarkan pendapat dari Khoirul Azhar dan Izzah Sa'adah dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan kepada siswa untuk meningkatkan akhlak yaitu dengan melakukan hal yang sederhana seperti mengucapkan salam, memberikan senyuman, menyapa gurunya, bertutur kata sopan dan lain sebagainya.¹⁵² Siswa kelas kelas IV MI Noor Musholla Surabaya sejak dini sudah dibiasakan untuk melakukan hal-hal baik seperti memberi senyuman kepada temannya, bersedah, berbagi, mengucapkan salam ketika masuk kelas, melaksanakan shalat Dhuha, melaksanakan shalat berjama'ah dan lain sebagainya.¹⁵³

¹⁴⁹ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁵⁰ Ipah Saripah, "Peran Orang Tua dan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No 2, Juli 2016, 26.

¹⁵¹ Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, *Ma'al Mu'allimin...*, 27.

¹⁵² Khoirul Azhar dan Izzah Sa'adah, "Studi...", 85.

¹⁵³ Tuchfatul Ma'tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

Siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di MI Noor Musholla Surabaya baik yang dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.¹⁵⁴ Selain itu para siswa juga bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan baik kegiatan kurikuler ataupun ekstra kurikuler.¹⁵⁵ Kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla cukup membuahkan hasil dimana perubahan mulai tampak pada diri siswa, para siswa kelas IV MI Noor Musholla mulai berjalan dengan sopan di depan masyarakat, mereka juga saling menyapa dengan warga sekitar.¹⁵⁶ Selanjutnya perubahan juga terlihat ketika siswa berhadapan dengan gurunya mereka berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan baik, mereka juga selalu bersalam dengan gurunya saat bertemu di jalan.¹⁵⁷

Setelah dilakukan upaya oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa dengan berbagai cara dan berbagai kegiatan para siswa juga merasakan hal yang berbeda dimana mereka menyadari bahwa hidup rukun dengan teman itu adalah sebuah keharusan yang dilakukan dan mereka merasa bahagia dengan teman lainya tanpa adanya pertengkaran.¹⁵⁸ Mereka juga merasakan kebahagiaan karena tidak di *bully* dan tidak diahili lagi serta mereka merasakan suasana kelas yang

¹⁵⁴ Mamlu'atur Rohmah, Siswa kelas IV B, wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁵⁵ Wahyu, Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, Wawancara Pribadi Surabaya 4 Februari 2022.

¹⁵⁶ Chusnul Alifah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹⁵⁷ Fauzan Hilmi, Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Noor Musholla, Wawancara Pribadi, Surabaya, 4 Februari 2022.

¹⁵⁸ Wahyu, Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, Wawancara Pribadi Surabaya 10 Februari 2022.

nyaman.¹⁵⁹ Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan wali kelas IV A MI Noor Musholla Surabaya bahwa MI Noor Musholla Surabaya bahwa “para siswa sudah mulai bersikap baik kepada temannya, saling hidup rukun, dan berusaha menciptakan kasing sayang diantara mereka¹⁶⁰”. Masih banyak lagi perilaku siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang meningkat baik setelah dilakukan upaya dalam meningkatkan akhlak siswa oleh dewan guru MI Noor Musholla Surabaya seperti sudah sadar akan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, melakukan ibadah shalat Dhuhur dan Dhuha berjama’ah dengan penuh hikmat dan khusyuk.¹⁶¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya

Terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam melakukan upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya dimana faktor pendukung yang ada dapat membantu guru untuk melakukan upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya sedangkan faktor penghambat yang ada menjadikan penghalang atau kendala bagi guru dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

Diantara faktor yang dapat membantu guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu lingkungan keluarga yang baik serta pengaruh teman

¹⁵⁹ Mamlu’atur Rohmah, Siswa kelas IV B, wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁶⁰ Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁶¹ Tuchfatul Ma’tufiyah, Wali Kelas IV B, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

yang baik dan juga orang tua yang memiliki akhlak mulia merupakan gambaran dari anaknya sebab karakteristik dari orang tua akan menurun kepada anaknya.¹⁶² Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah bahwa orang tua siswa yang memiliki karakteristik akhlak dan kepribadian yang mulia akan bisa diturunkan kepada anaknya. Hal ini yang dimaksud dengan genetika yang merupakan karakteristik dari orang tua yang bisa diturunkan lewat sel-sel sperma. Selain faktor genetika Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah juga menambahkan bahwa faktor lingkungan keluarga dan pengaruh teman yang baik akan menjadikan siswa menjadi orang yang baik pula hal ini yang akan mempermudah guru dalam meningkatkan akhlak siswa untuk menjadi manusia yang baik.¹⁶³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁶² Handrias Sasongko, Wali Kelas IV A, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Februari 2022.

¹⁶³ Khoirul Azhar dan Izzah Sa'idah, "Studi...", 81-82.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Studi kasus di Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya) dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam berperilaku sehari-hari siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih banyak yang hal yang harus diperbaiki tentang akhlak mereka mulai dari akhlak terhadap guru, Tuhan sang pencipta, Nabi Muhammad SAW, teman sebaya, masyarakat, sampai akhlak terhadap lingkungan hidupnya. Banyak diantara siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang bergurau saat shalat, berbicara dengan gurunya dengan bahasa kurang sopan, *membully* teman sebayanya, dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan kualitas akhlak siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih lemah sehingga harus ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.
2. Dalam mengatasi permasalahan lemahnya akhlak Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya dewan guru MI Noor Musholla Surabaya mengupayakan beberapa hal seperti memberi teladan yang baik kepada Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya melakukan pembiasaan, memberikan nasihat, serta memberika kasih sayang kepada Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

3. Adapun dalam upaya meningkatkan akhlak siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Diantara faktor pendukungnya adalah bantuan dan dukungan seta kerja sama seluruh elemen yang ada di MI Noor Musholla Surabaya dalam meningkatkan akhlak siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, dan juga terdapat faktor genetik, lingkungan keluarga siswa yang baik, serta pengaruh baik dari teman sebayanya. Sedangkan faktor penghambat yang dialami guru dalam usahanya meningkatkan akhlak siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya adalah jiwa emosional siswa yang belum stabil, lingkungan buruk keluarga dan juga pengaruh buruk dari teman.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di MI Noor Musholla Surabaya, Peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan akhlak siswa khususnya di Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya harus secara intens agar akhlak baik yang dimiliki siswa akan menjadi bekal hidup selamanya.
2. Pengupayaan bisa dilakukan secara individual bagi siswa yang bekebutuhan khusus dalam artian siswa yang akhlaknya sudah jauh dari kata bagus.
3. Menggunakan metode yang berfariasi lagi dalam upaya meningkatkan akhlak siswa khususnya siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azizi, Hamka. 2012. *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan* (Jakarta: Al-Mawardi Prima).
- Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, Al-Imam. 2005. *Ihya' Ulum ad-Din* (Beirut: Dar Ibn Hazm). Juz III.
- Agung, Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru* (Jakarta: Bestari Buana Murni).
- Ahmad, Imam. 1976. *Al-Musnad* (Kairo Mesir: Dar Al-Fikr).
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara). Cet IV.
- Al-Qurthubi. 1913. *Tafsir Al-Qurthubi* (Kairo: Dar al-Sya'bi). Juz VIII.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Aminuddin, et.al. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu).
- Arfah, Muhammad. 2019. "Pembelajaran Berbasis Pendekatan Religius Dalam Meningkatkan Akhlak Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah". *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. (Vol. 2, No. 2, Oktober).
- Arlina. 2016. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMP 2 Sumbergempol Tulungagung". Skripsi (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung)
- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Azhar, Khoirul dan Izzah Sa'idah. 2017. "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Demak". *Jurnal Al-Ta'dib*. (Vol. 10 No. 2, Juli- Desember).
- B. Miles, Matthew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press).
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2012. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Bin Ibrahim al-Hamd, Muhammad. 2002. *Ma'al Mu'allimin*. Penerjemah Ahmad Syaikh (Jakarta: Darul Haq).

- Daud Ali, Mohammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers).
- , 2018. *Pendidikan Agama Islam* (Depok: Rajawali Pers). Cet. 15.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka).
- Depikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Gani Isa, Abd. 2012. *Akhlaq Prespektif Al-Qur'an* (Banda Aceh: Arraniry Press).
- H. Habanakan, Rahman.1995. *Metode Merusak Akhlak Dari Barat* (Jakarta: Gema Insani).
- Hadits Riwayat ath-Thabrani. *Al-Mu'jam Al-Ausath* (Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah). Juz VII.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hasbullah. 2013. *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers). Cet V.
- Hidayatulloh, I.B.M. 2016. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra. Zulaeha". Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim).
- Ibn I'an As-Sadiqi, Muhammad. 1971. *Dalil Al-Falihin* (Mesir: Mustafa al- Bab al-Halaby). Juz III.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Islam. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia).
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengajian dan Pengalaman Islam (LPPI)).
- , 2014. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset).
- J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- , 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya). Cet. 38.
- Jabir al-Jaziri, Abu Bakar. 1976. *Minhaj al-muslim* (Madinah: Dar Umar Ibn Khattab).

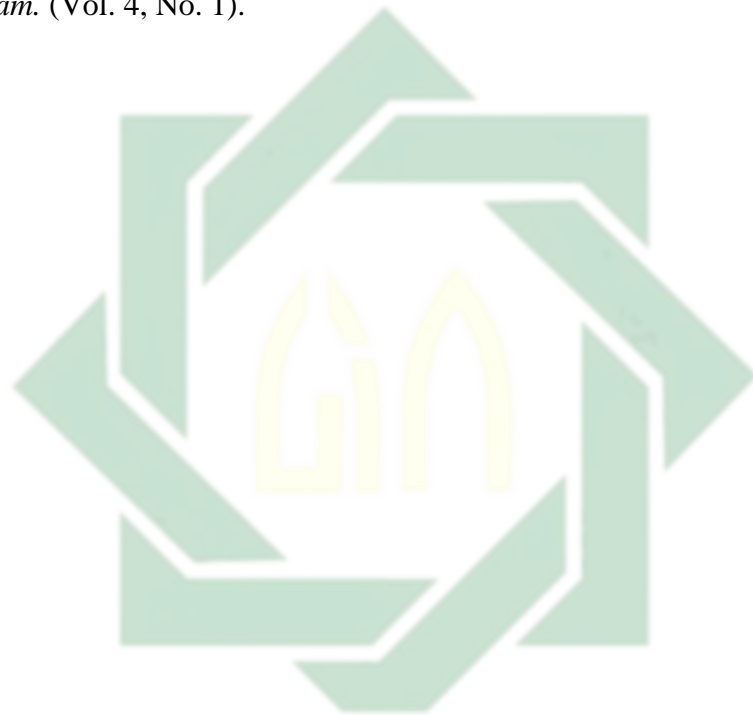
- Jimenez Salim, Hanz. 2018. *Jokowi: Pendidikan Karakter Jadi PR Besar*. (Liputan 6: 07 Februari). <https://www.liputan6.com/news/read/3263360/jokowi-pendidikan-karakter-jadi-pr-besar>.
- Juliandi, Azuar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis* (Medan: UMSU Press).
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Management)* (Bandung: Alfabeta).
- Kementerian Agama RI. 2015. *Madrasah Indonesia: Madrasah Prestasiku, Madrasah Pilihanku* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam RI).
- Mahmud. 2005. *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Shahifa).
- Miskawaih, Ibn. 1985. *Tahdzib al-Akhlak Fil- al-Tarbiyah* (Beirut: Dar al-Kurub al-Ilmiyah).
- Mujit, Abdul. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana).
- Nasruddin. 2015. *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada).
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawwuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). Cet VII.
- . 2005. *Pendidikan dalam Prespektif Hadits* (Jakarta: UIN Jakarta Press).
- . 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grasindo Persada).
- Nimas Ratnasari, Kiki dan Rahmad Setyo Jadmiko. 2018. "Analisis Penggunaan Bahasa Krama Inggil Dari Orang Tua Terhadap Nilai Kesopanan Anak Di Desa Ariyojeding Rejotangan Tulungagung". *Jurnal Pendidikan Karakter*. (Vol. 9, No. 2, Oktober)
- Nipan Abdul Halim, M. 2000. *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji* (Yogyakarta: Mitra Pustaka).
- Nita Nuryanti. 2019. "Penerapan Sistem Full Day School dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Akhlak di SMP N 23 Bandar Lampung". Skripsi (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung).
- Patoni, Achmad. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak* (Jakarta: Bina Ilmu).
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia).

- Republik Indonesia. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Alfabeta).
- Rohma, Nur. 2015. "Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdit Al-Badr Ploso Dan Mi Roudlotut Tholabah Mojo Kediri)". Tesis (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung).
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras).
- Rosidatun Nafi'ah. 2018. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa Siswa Kelas VI di MI An-Najah Babussalam Madiun". Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo).
- Rosinan Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 215.
- Rosyidah, Euis. 2019. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru". *Jurnal Kependidikan Islam*. (Vol. 9, No. 2, Desember).
- Ruslan, et.al. 2016. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sd Negeri Lampeuneurut". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*. (Vol. 1, No. 1, Agustus).
- Solihin dan Rosina Anwar. 2002. *Kamus Tasawus* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).
- Sutadiputra, Balnadi. 1982. *Aneka Problema Keguruan* (Bandung: Angkasa).
- Syaodih Sumadinta, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika).
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologis Komunikasi, dan contoh Penelitiannya)* (Bangkalan: UTM PRESS).

Windi Wahyuni, Ida dan Ary Antony Putra. 2020. “Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini”. *Jurnal Al-Thariqah*. (Vol. 5, No. 1, Juni).

Yatimin Abdullah, M. 2012. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah). Cet 3.

Yoga Pratama, Septian. 2019. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMK Nasional Malang”. *Jurnal Pendidikan Islam*. (Vol. 4, No. 1).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Table 7. Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati
1	Perilaku siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya di dalam kelas
2	Perilaku siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya di luar kelas
3	Sikap siswa dalam menjalankan ibadah
4	Sikap siswa dalam meneladani Nabi Muhammad SAW
5	Sikap siswa kepada gurunya
6	Sikap siswa kepada teman sebayanya
7	Sikap siswa terhadap dirinya sendiri
8	Perilaku siswa terhadap warga sekitar sekolah
9	Sikap siswa terhadap lingkungan sekolah
10	Upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa
11	Kegiatan di sekolah yang mencerminkan upaya guru dalam meningkatkan akhlak siswa
12	Perilaku siswa setelah dilakukan upaya oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA****Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Nama Informan :
 Jabatan :
 Tanggal :
 Tempat :

Table 8. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana perilaku siswa MI Noor Musholla Surabaya?
2	Bagaimana perilaku siswa terhadap prang tuanya?
3	Bagaimana perilaku siswa terhadap gurunya?
4	Bagaimana perilaku siswa terhadap teman sebayanya?
5	Bagaimana perilaku siswa terhadap dirinya sendiri?
6	Bagaimana perilaku siswa terhadap masyarakat sekitar?
7	Bagaimana perilaku siswa terhadap lingkungan?
8	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya?
9	Bagaimana akhlak siswa setelah dilakukan upaya oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa?
10	Apa saja faktor pendukung atau penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?

Wawancara dengan Guru

Nama Informan :
 Jabatan :
 Tanggal :
 Tempat :

Table 9. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Guru

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana perilaku siswa MI Noor Musholla Surabaya?
2	Bagaimana perilaku siswa terhadap orang tuanya?
3	Bagaimana perilaku siswa terhadap gurunya?
4	Bagaimana perilaku siswa terhadap teman sebayanya?
5	Bagaimana perilaku siswa terhadap dirinya sendiri?
6	Bagaimana perilaku siswa terhadap masyarakat sekitar?
7	Bagaimana perilaku siswa terhadap lingkungan?
8	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya?
9	Bagaimana akhlak siswa setelah dilakukan upaya oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa?
10	Apa saja faktor pendukung atau penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?

Wawancara dengan Siswa

Nama Informan :
 Kelas :
 Tanggal :
 Tempat :

Table 10. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Siswa

No	Daftar Pertanyaan
1	Bagaimana sikap anda terhadap guru anda?
2	Bagaimana perilaku anda kepada teman anda?
4	Bagaimana anda meperlakukan diri anda sendiri?
5	Bagaimana perilaku anda terhadap warga sekitar sekolah?
6	Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan sekolah?
7	Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan sekolah?

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Chusnul Alifah, S. Pd.
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Tanggal : 04 Februari 2022
 Tempat : MI. Noor Musholla Surabaya

Table 11. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku siswa MI Noor Musholla Surabaya?	Kualitas Akhlak siswa zaman sekarang sudah mengalami penurunan tidak terkecuali pada Siswa Kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, masih ada juga kasus <i>bullying</i> , bertengkar dan lain sebagainya yang menunjukkan lemahnya akhlak siswa.
2	Bagaimana perilaku siswa orang tuanya?	Setiap kali penerimaan raport sering terdapat wali murid khususnya dari kelas kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang mengeluhkan perilaku anak-anaknya di rumah karena tidak selalu patuh terhadap orang tuanya. (14 April 2022)
3	Bagaimana perilaku siswa terhadap gurunya?	Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih belum bisa menghormati guru dengan baik, artinya masih harus terus diajarkan bagaimana cara menghormati dan berperilaku kepada guru dengan baik
4	Bagaimana perilaku siswa terhadap teman sebayanya?	Dewan guru MI Noor Musholla Surabaya masih sering menemukan siswa yang bertengkar baik di dalam kelas atau di luar kelas.
5	Bagaimana perilaku siswa terhadap dirinya sendiri?	Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih ada memiliki rasa dendam kepada temannya akibat

		suatu hal.
6	Bagaimana perilaku siswa terhadap masyarakat sekitar?	siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih belum bisa menjaga perilaku terhadap masyarakat dengan baik.
7	Bagaimana perilaku siswa terhadap lingkungan?	lingkungan sekitar madrasah sering kali masih dirusak para siswa tidak terkecuali siswa kelas IV, mulai dari tanaman yang dipetik, tidak membuang sampah pada tempatnya, serta masih ada siswa yang kesadaran melaksanakan tugas piket masih kurang.
8	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya?	Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan akhlak adalah dengan memberikan keteladanan, dewan guru selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswa khususnya pada siswa kelas IV, karena notabennya perilaku guru pasti ditiru oleh siswa maka seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Didalam kelas guru selalu menggunakan bertutur kata baik kepada siswanya begitupun di luar kelas para guru selalu menaga sikapnya mulai dari makan dan minum dengan duduk, membuang sampah di tempat sampah, ramah terhadap siapapun dan lain sebagainya
9	Bagaimana akhlak siswa setelah dilakukan upaya oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa?	Setelah dilakukan upaya dalam meningkatkan akhlak Alhamdulillah ada hasilnya siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya mulai berjalan dengan sopan di depan masyarakat, mereka juga saling menyapa dengan warga sekitar.
10	Apa saja faktor pendukung atau penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla	Noor Musholla adalah lembaga pendidikan Islam maka seyogyanya dewan guru atau tenaga pendidik lebih memprioritaskan akhlak

	Surabaya?	<p>kepada siswanya sehingga hal ini menjadikan kita lebih mudah dalam upaya meningkatkan akhlak siswa khususnya di kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, selain itu banyak juga kegiatan sekolah yang mendukung untuk meningkatkan akhlak siswa seperti shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, kegiatan Gotong royong membersihkan lingkungan madrasah, dan juga kotak amal setiap ada keluarga atau sanak family dari guru atau siswa yang mendapat musibah.</p>
--	-----------	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Nama Informan : Handrias Sasongko, S. Pd.
 Jabatan : Wali Kelas IV A
 Tanggal : 10 Februari 2022
 Tempat : Aula MI. Noor Musholla

Table 12. Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas IV A

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku siswa MI Noor Musholla Surabaya?	Sebagian dari siswa masih memiliki perilaku yang kurang baik saat bertemu gurunya di jalan terkadang tidak bersalaman, biasanya mereka terburu-buru atau ada juga yang sengaja menghindar.
2	Bagaimana perilaku siswa terhadap orang tuanya?	Hampir banyak dari wali murid yang melaporkan bahwa anaknya di rumah nakal sekali kalau disuruh sering menolak. (14 April 2022)
3	Bagaimana perilaku siswa terhadap gurunya?	Para siswa apabila diajari oleh guru yang memiliki karakter tegas dan keras akan menyimak dengan cermat karena mereka takut dimarahi, sedangkan kalau diajari oleh guru yang berkarakter lemah lembut dan cenderung penyabar maka siswa akan sedikit ramai dan lebih banyak bergurau dengan temannya meskipun gurunya menjelaskan materi
4	Bagaimana perilaku siswa terhadap teman sebayanya?	Satu sama lain saling antar siswa <i>membully</i> hal tersebut tidak terjadi satu atau dua kali saja akan tetapi sering terjadi bahkan hampir setiap hari.
5	Bagaimana perilaku siswa terhadap dirinya sendiri?	Siswa masih belum bisa menjauhi perilaku dan perkataan yang sia-sia, diantara mereka khususnya siswa laki-laki masih banyak yang suka menjaili temannya seperti membungan sampah di tas temannya, menyembunyikan akat tulis

		temannya, dan juga yang lainnya.
6	Bagaimana perilaku siswa terhadap masyarakat sekitar?	Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya juga tidak ramah terhadap warga, mereka lebih cenderung acur kepada warga sekitar.
7	Bagaimana perilaku siswa terhadap lingkungan?	Siswa kelas IV MI Noor Musholla sering membuang sampah sembarangan baik di kelas, di halaman sekolah, dan dimanapun.
8	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya?	Untuk lebih mudah melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik maka perlu dilakukan pembiasaan kepada siswa, selain untuk jangka pendek pembiasaan perilaku yang dilakukan kepada siswa juga dilakukan untuk jangka panjang dimana apabila sejak kecil dibiasakan dengan perilaku yang baik maka seterusnya akan terbiasa dengan berperilaku dengan baik.
9	Bagaimana akhlak siswa setelah dilakukan upaya oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa?	para siswa sudah mulai bersikap baik kepada temannya, saling hidup rukun, dan berusaha menciptakan kasing sayang diantara mereka.
10	Apa saja faktor pendukung atau penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya ?	Saya selalu menjaga komunikasi dengan wali murid agar mereka bisa membantu guru untuk mendidik siswa ketika dirumah dan Alhamdulillah sebagian wali murid berkomunikasi baik dengan dewan guru dan senantiasa membantu guru dalam mendidik para siswa. Akan tetapi tidak semua wali murid dapat membantu guru dalam membantu guru untuk meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla, hal ini disebabkan sebagian wali murid yang sibuk bekerja dan kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga meskipun di madrasah para siswa dididik dan dinasehati dengan baik ketika sudah berada di rumah

		<p>mereka akan lupa dengan apa yang disampaikan guru di madrasah sehingga hal tersebut terus akan terulang kembali setiap hari sehingga menjadikan guru setiap hari harus menasihati siswa tersebut. akan tetapi lingkungan keluarga yang baik serta pengaruh teman yang baik dan juga orang tua yang memiliki akhlak mulia merupakan gambaran dari anaknya sebab karakteristik dari orang tua akan menurun kepada anaknya.</p>
--	--	---



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Nama Informan : Tuchfatul Ma'tufiyah
 Jabatan : Wali Kelas IV B
 Tanggal : 10 Februari 2022
 Tempat : Aula MI. Noor Musholla

Table 13. Transkrip Wawancara dengan Wali Kelas IV B

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku siswa MI Noor Musholla Surabaya?	Masih banyak dari siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya yang kurang bisa menghormati guru, menghargai teman, dan juga ada yang kurang bisa menjaga akhlak kepada dirinya sendiri.
2	Bagaimana perilaku siswa terhadap orang tuanya?	Kalau di rumah para siswa sibuk dengan HP nya sehingga ketika orang tuanya menyuruh sesuatu, semisal menyapu atau belajar mereka sering menolak karena kesibukannya dengan HP. (14 April 2022)
3	Bagaimana perilaku siswa terhadap gurunya?	Di beberapa momen biasanya juga terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan nada tinggi. Seperti ketika ada yang bertengkar, ketika ditanyai alasan bertengkar satu sama lain akan saling menyalahkan dan yang tidak terima sampai emosi dan mengeluarkan suara yang tinggi.
4	Bagaimana perilaku siswa terhadap teman sebayanya?	Sering terjadi perkelahian antar siswa baik di kelas ataupun di luar kelas, di dalam kelas juga sering terjadi peristiwa bullying, mengolokkan nama orang tua yang seharusnya tidak boleh dilakukan oleh para siswa. Peristiwa ini yang menyebabkan teradinya perkelahian antar siswa.
5	Bagaimana perilaku siswa terhadap dirinya sendiri?	Ketika diberi tugas masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan dan

		ketika ditanyai banyak dari mereka yang menjawab dengan tidak jujur, beralasan lupa, kecapean dan lain-lain. Selain itu ketika mengerjakan tugas disekolah mereka terburu-buru dan tidak sabar untuk cepat selesai sehingga jawabannya banyak yang salah.
6	Bagaimana perilaku siswa terhadap masyarakat sekitar?	Terdapat beberapa perilaku siswa yang membuat masyarakat sekitar sekolah resah sampai kita mendapat teguran dari masyarakat sekitar bahwa para siswa sering berlarian diperkampungan masyarakat khususnya diwajtu istirahat sekolah, mereka berlari dan bercanda didepan masyarakat yang sedang duduk sehingga sedikit mengganggu aktivitas masyarakat.
7	Bagaimana perilaku siswa terhadap lingkungan?	Siswa sering merusak tanaman dan tumbuhan yang ada di sekitar sekolah. Sehingga lingkungan sekolah menjadi rusak.
8	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya?	Saat pelajaran akidah akhlak banyak sekali materi yang disampaikan dan berkenaan dengan akhlak yang harus dimiliki siswa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari jadi otomatis kami memberikan materi dan menasihati siswa untuk selalu berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
9	Bagaimana akhlak siswa setelah dilakukan upaya oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa?	Perilaku siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya setelah dilakukan upaya peningkatan sudah meningkat baik seperti sudah sadar akan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, melakukan ibadah shalat Dhuhur dan Dhuha berjama'ah dengan penuh hikmat dan khusyuk.

10	<p>Apa saja faktor pendukung atau penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?</p>	<p>Mereka yang bergaul dengan anak yang sama-sama memiliki perilaku yang baik maka semuanya akan menjadi baik hal ini juga dapat memudahkan guru dalam membimbing akhlak siswa. selain itu ada faktor penghambat. Tidak bisa disalahkan bahwa siswa kelas IV masih berada di usia kanak-kanak yang masih senang bermain dan bercanda dengan temannya, sehingga ketika dinasihati terkadang mereka justru menganggap bercanda, oleh karenanya guru harus bijak dalam memberika nasihat kepada para siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya. selain itu wali murid yang sibuk bekerja sulit untuk berkomunikasi dengan gurunya dan kurangnya dukungan ini menjadikan orang tua kurang memperhatikan anaknya sehingga guru harus lebih intens lagi dalam mendidik siswanya tersebut. selain itu guru kesulitan mendidik atau menasihati siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya karena siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya khususnya masih berada di usia kanak-kanak.</p>
----	--	--

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Nama Informan : Fauzan Hilmi, S. Pd
 Jabatan : Guru Akidah Akhlak
 Tanggal : 04 Februari 2022
 Tempat : Aula MI. Noor Musholla

Table 14. Transkrip Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perilaku siswa MI Noor Musholla Surabaya?	Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya masih belum sadar bahwa salah satu akhlak terhadap Allah adalah dengan berdo'a, bertaqwa, dan bertawakkal kepada Allah Swt sehingga disaat melaksanakan shalat Dhuhur berjama'ah masih banyak yang bergurau.
2	Bagaimana perilaku siswa terhadap orang tuanya?	Siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya ketika sudah di rumah banyak yang melawan orang tuanya dalam artian sedikit membantah apa yang di sampaikan orang tuanya. (14 April 2022)
3	Bagaimana perilaku siswa terhadap gurunya?	Sebagian siswa yang bertemu gurunya di jalan terkadang tidak bersalaman, biasanya mereka terburu-buru atau ada juga yang sengaja menghindar.
4	Bagaimana perilaku siswa terhadap teman sebayanya?	Akibat adanya <i>Bullying</i> akhirnya mereka sering bertengkar, saling salah menyalahkan dan sulit untuk bisa hidup rukun.
5	Bagaimana perilaku siswa terhadap dirinya sendiri?	Terdapat perilaku siswa yang tidak adil terhadap temannya, mereka saling membedakan teman yang dekat dengan yang lainnya sehingga perlakuan kepada semua teman tidak sama..
6	Bagaimana perilaku siswa terhadap masyarakat sekitar?	Ketika di lingkungan warga sekitar, siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya berlarian di depan warga

		tanpa permisi.
7	Bagaimana perilaku siswa terhadap lingkungan?	Kesadaran siswa kelas IV MI Noor Musholla dalam menjaga lingkungan hidup masih lemah, sehingga dewan guru perlu untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan hidup.
8	Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya?	Dalam berperilaku di area Madrasah para dewan guru selalu memberikan teladan kepada siswa salah satunya dengan menjaga sikapnya karena mereka sadar bahwa setiap tingkah lakunya pasti ditiru oleh para siswa. Mulai dari hal sepele seperti membuang sampah memberikan senyuman kepada siswa dan lain sebagainya.
9	Bagaimana akhlak siswa setelah dilakukan upaya oleh guru dalam meningkatkan akhlak siswa?	perubahan terlihat pada siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya, ketika siswa berhadapan dengan gurunya mereka berkomunikasi dengan bahasa yang sopan dan baik, mereka juga selalu bersalam dengan gurunya saat bertemu di jalan.
10	Apa saja faktor pendukung atau penghambat dalam upaya meningkatkan akhlak siswa kelas IV MI Noor Musholla Surabaya?	Dewan guru saling bantu membantu dalam meningkatkan akhlak siswa MI Noor Musholla Surabaya tidak terkecuali untuk siswa kelas IV, karena kita memprioritaskan agar siswa memiliki akhlak yang mulia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nama Informan : Wahyu
 Kelas : IV A
 Tanggal : 10 Februari 2022
 Tempat : Ruang Kelas IV MI. Noor Musholla

Table 15. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas IV A

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sikap anda ketika melakukan ibadah kepada Allah SWT?	Ketika shalat jama'ah teman-teman banyak yang batuk dengan sengaja.
2	Bagaimana cara anda meneladani Nabi Muhammad SAW?	Dengan menjalankan sunnah Rasulullah kita dapan meneladani Nabi Muhammad SAW.
3	Bagaimana sikap anda terhadap guru anda?	Saat bertengkar biasanya teman-teman berbicara dengan guru dengan nada keras karena takut dimarahi, jadi agar tidak dimarahi dan disalahkan maka menjawab pertanyaan guru dengan nada keras atau membentak.
4	Bagaimana perilaku anda kepada teman anda?	saya juga ikut-ikutan teman-teman <i>membully</i> teman yang lainnya.
5	Bagaimana anda memperlakukan diri anda sendiri?	Saya sering menjaili teman saya, buang sampah siswa rautan pensil di tas nya dan terkadang menyembunyikan barang miliknya.
6	Bagaimana perilaku anda terhadap warga sekitar sekolah?	Saat istirahat dan pulang sekolah biasanya berlari atau berjalan dan kalau ketemu warga tidak menyapa.
7	Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan sekolah?	Saya dan teman-teman lebih bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan dari sekolah, baik itu pramuka, shalat dhuha, istigosah, pelajaran dan lainnya.
8	Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan sekolah?	Saya rasa hidup dengan teman-teman tanpa adanya perkelahian itu wajib yang harus dilakukan karena akan menjadikan kita senang.

Nama Informan : Mamlu'atur Rohmah
 Kelas : IV B
 Tanggal : 10 Februari 2022
 Tempat : Ruang Kelas IV MI. Noor Musholla

Table 16. Transkrip Wawancara dengan Siswa Kelas IV B

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sikap anda ketika melakukan ibadah kepada Allah SWT?	Biasanya saya kalau shalat jam'ah diajak berbicara sama teman saya
2	Bagaimana cara anda meneladani Nabi Muhammad SAW?	Dengan meninggalkan larangan Rasulullah kita dapan meneladani Nabi Muhammad SAW.
3	Bagaimana sikap anda terhadap guru anda?	Kalau diajari oleh guru yang sabar biasanya bisa bergurau soalnya jarang dimarahi, tapi kalau bergurau saat diajari guru yang jahat nanti akan dimarahi.
4	Bagaimana perilaku anda kepada teman anda?	Seringnya terjadi permasalahan kecil degan teman-teman seperti dendam pribadi, tidak suka karakter teman.
5	Bagaimana anda memperlakukan diri anda sendiri?	Kalau dengan sahabat saya sangat loyal dan perhatian tapi untuk teman lain ya biasa aja.
6	Bagaimana perilaku anda terhadap warga sekitar sekolah?	Perilaku teman-teman di warga kurang baik, sehingga saya dan teman-teman juga pernah dibilangi langsung oleh warga.
7	Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan sekolah?	Saya senang dan semangat waktu ikut kegiatan pembelajaran di MI Noor Musholla Surabaya baik yang di lakukan di dalam kelas atau di luar kelas.
8	Bagaimana sikap anda setelah mengikuti kegiatan sekolah?	Saya merasa senang karena suasana kelas menjadi nyaman, tidak ada yang <i>membully</i> dan tidak ada yang menjahili.

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Wali Kelas A



Gambar 3. Wawancara dengan Wali Kelas B



Gambar 4. Wawancara dengan Siswi
(Mamlu'atur Rohmah)



Gambar 5. Wawancara dengan Siswa (Wahyu)

RIWAYAT HIDUP



MOHAMMAD RONI, merupakan anak kedua dari pasangan (Alm.) bapak Royan dan Ibu Sri Munah, lahir di Bangkalan pada 25 Januari 1998. Saat ini peneliti bertempat tinggal di JL. Bogen II No. 43 Surabaya. Riwayat pendidikan peneliti adalah pernah mengemban pendidikan di TK. Noor Musholla Surabaya dan MI. Noor Musholla Surabaya, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS. Mamba'us Sholihin Gresik dan MA. Mamba'us Sholihin Gresik, dan pada tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Selama menjadi mahasiswa peneliti aktif di beberapa organisasi baik internal maupun eksternal seperti HMP PGMI, PMII, menjadi ketua angkatan PGMI tahun 2018, selain itu peneliti juga menjadi anggota UKM IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A